

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERTEMANAN
ANTAR SISWA DI SMA SWASTA PANTI
BUDAYA KISARAN**

SKRIPSI

OLEH:

JELITA MAYA SARI SAGALA

218530137



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/1/26

Access From (repositori.uma.ac.id)22/1/26

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERTEMANAN
ANTAR SISWA DI SMA SWASTA PANTI
BUDAYA KISARAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

JELITA MAYA SARI SAGALA

218530137

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2025



Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/1/26


Access From (repositori.uma.ac.id)22/1/26

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERTEMANAN
ANTAR SISWA DI SMA SWASTA PANTI BUDAYA
KISARAN

Nama : Jelita Maya sari sagala
NPM : 218530137
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

Diketahui Oleh,

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Wafiq Musthafa S.Sos., M.I.P.


Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos., MAP

Tanggal Lulus : 8 Agustus 2025

 Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Jelita Maya Sari Sagala NPM (218530137) mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, menyatakan bahwa skripsi/tugas akhir/laporan yang saya susun dengan judul "Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa Di Swasta Panti Budaya Kisaran" adalah hasil karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiarisme atau penjiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan dalam sumbernya. Apabila di kemudian Hari ini terbukti bahwa laporan ini merupakan hasil dari plagiarisme atau penyalinan, saya siap untuk menerima konsekuensi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku di Universitas Medan Area. Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Medan, 15 Mei 2025



Jelita Maya Sari Sagala

NPM. 218530137

 Dipindai dengan CamScanner

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama: Jelita Maya Sari Sagala

NPM: 218530137

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Fakultas: Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jenis Karya: Tugas Akhir/Skripsi/Tesis


Menyatakan bahwa saya menyetujui untuk memberikan hak kepada Universitas Medan Area untuk menyimpan, mengunggah, dan mendistribusikan tugas akhir/skripsi/tesis saya dengan judul "Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa Di Swasta Panti Budaya Kisaran" untuk kepentingan akademis dan penelitian. Saya memahami bahwa publikasi ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan penyebaran ilmu pengetahuan, serta mendukung kegiatan akademik di lingkungan universitas dan masyarakat luas. Saya juga menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak mengandung plagiarisme, dan telah memenuhi ketentuan akademik yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran hak cipta atau ketidaksesuaian dengan ketentuan akademik, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku sesuai peraturan universitas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 15 Mei 2025



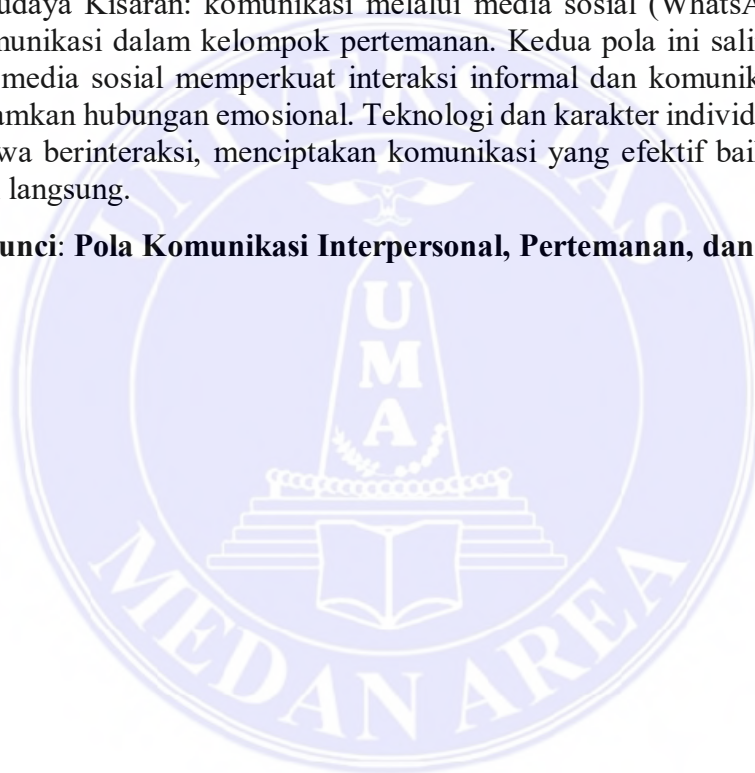
(Jelita Maya Sari Sagala)

 Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal pertemanan antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari siswa-siswi SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, guru dengan kriteria mengajar di kelas yang sama, terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, memiliki pengalaman mengajar minimal 2-3 tahun dengan pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan mencakup beberapa langkah yaitu reduksi data, data display, kesimpulan/verifikasi, dan triangulasi data. Penelitian ini mengidentifikasi dua pola komunikasi antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran: komunikasi melalui media sosial (WhatsApp, Instagram) dan komunikasi dalam kelompok pertemanan. Kedua pola ini saling melengkapi, dengan media sosial memperkuat interaksi informal dan komunikasi tatap muka mendalamkan hubungan emosional. Teknologi dan karakter individu memengaruhi cara siswa berinteraksi, menciptakan komunikasi yang efektif baik secara digital maupun langsung.

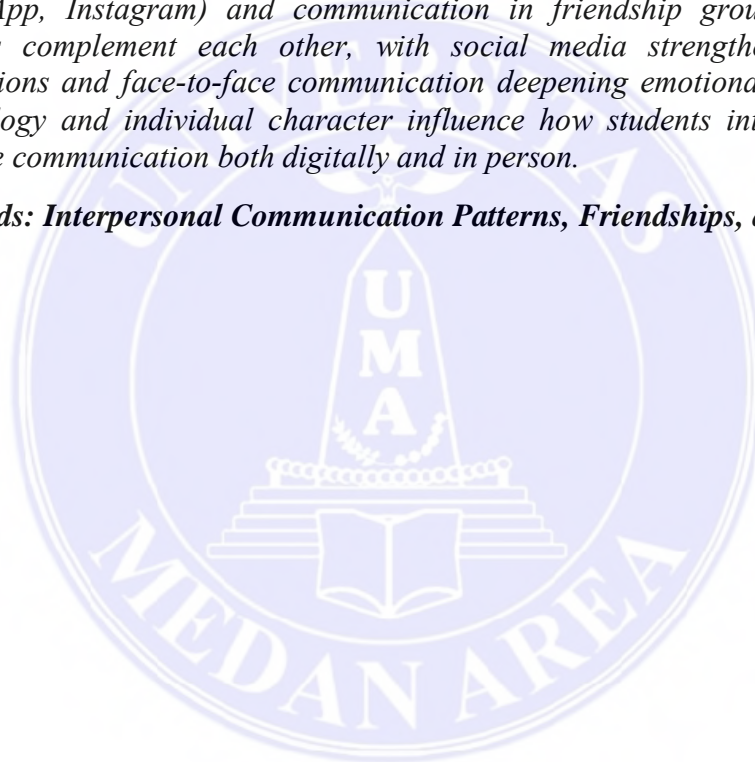
Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Pertemanan, dan Siswa.



ABSTRACT

This study aims to determine and identify interpersonal communication patterns of friendship between students at Private Senior High School Panti Budaya Kisaran. The type of research used is a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation, and documentation. The informants involved in this study consisted of students of Private Senior High School Panti Budaya Kisaran, teachers with the criteria of teaching in the same class, involved in extracurricular activities, have a minimum of 2-3 years of teaching experience with the selection of informants carried out by purposive sampling. The analysis technique used includes several steps, namely data reduction, data display, conclusions/verification, and data triangulation. This study identified two communication patterns between students at Private Senior High School Panti Budaya Kisaran: communication through social media (WhatsApp, Instagram) and communication in friendship groups. These two patterns complement each other, with social media strengthening informal interactions and face-to-face communication deepening emotional relationships. Technology and individual character influence how students interact, creating effective communication both digitally and in person.

Keywords: *Interpersonal Communication Patterns, Friendships, and Students*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Perbangunan Pada tanggal 12 Mei 2003 dari pasangan Bapak Sahat Sagala dan Ibu Risma Br Situmorang Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Tahun 2021 Penulis lulus dari SMA swasta panti budaya kisanan dan pada tahun 2021 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Metro TV Medan pada Tahun 2024.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERTEMANAN ANTAR SISWA DI SMA SWASTA PANTI BUDAYA KISARAN”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

1. Juruslamat, Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada di setiap langkah penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini. Terima kasih karena selalu memberikan harapan dan mujizat di waktu yang tepat di tengah keputusan penulis. Terima kasih karena sudah menggendong anakmu ini saat ia tidak mampu untuk melangkah maju dan menjadi sumber kekuatan di tengah ketidak pastian. Terima kasih sudah menjadi rumah bagi penulis untuk meneteskan air mata sukacita.
2. Teristimewa Kepada Cinta pertama penulis, Bapak Sahat sagala dan mama Risma Situmorang terluveeeee yang senantiasa memberikan semangat, pelukan, motivasi, doa, Kasih sayang. Sosok orang tua yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Penulis sadar, bahwa setiap kata dalam skripsi ini adalah buah dari kerja keras dan doa orang tua. Skripsi ini adalah persembahan untukmu dari anak pertama yang saat ini sudah tumbuh dewasa awal perkuliahan dan sampai akhir dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Walid Mustafa Sembiring, S.Sos, M.IP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom, selaku Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik.
6. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
7. Ibu Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si, Dr. Selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan dedikasi yang diberikan. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah yang ibu tempuh
8. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Kepada bapa tua Liston Pasaribu dan mama tua Ritaben Situmorang yang dengan penuh kasih telah merawat dan menyekolahkan penulis sekolah dasar. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses menempuh Pendidikan selama ini, menjadi bagian donatur terbaik kepada penulis. Terima kasih atas perhatian, doa yang tulus dan cinta kalian yang selalu diberikan kepada penulis jejak kebaikan kalian akan selalu tertanam dalam hati penulis. Semoga Tuhan membalas segala ketulusan dengan kesehatan, kebahagiaan, dan rejeki yang melimpah.

10. Teruntuk kedua adik penulis, adik Andre Sagala dan adik Fera sagala
Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan sepanjang skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi adik sekaligus teman yang bisa menjadi tempat berbagi, semoga apa yang kalian impikan Tuhan Yesus selalu memberikan kelancaran.
11. Kepada kakak sepupu penulis, kakak Rika Hutagaol, yang selalu memberikan nasehat, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
12. Kepada pak Ranto Manalu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian ini. Terima kasih atas waktu, arahan, serta kesempatan yang diberikan, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala kebaikan Bapak dibalas dengan keberkahan, kesehatan, dan kesuksesan.
13. Teruntuk sahabat saya, Silpana Aritonang Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik yang saling mendukung Semoga kebersamaan ini tetap terjaga dan kita selalu diberikan kebahagiaan serta kesuksesan di jalan masing-masing.
14. Teruntuk Sindy, Yunita terima kasih telah menjadi teman penulis selama penulis menempuh Pendidikan di tempat ini dan teman nongkrong. Harapan penulis, pertemanan ini jangan asing ketika nantinya berbeda wilayah melainkan terus terjalin hingga sukses dan bisa bertemu di lain waktu. *See you next time.*
15. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Jelita maya sari sagala. Terima kasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata, dan ketidakpastian di perjalanan panjang ini, meskipun seringkali ingin menyerah dan merasa putus asa. Terima kasih karena telah menemukan kekuatan di dalam ketidakpastian dan

kegagalan. Terima kasih sudah melibatkan Tuhan Yesus Kristus dalam setiap perjalananmu dan mengizinkan Tuhan Yesus untuk menjadi batu sandaranmu. Berbanggalah kepadadiri sendiri karena telah menjadi pahlawan dalam cerita hidupmu sendiri. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dari berbagai pihak yang mendukung penulisan skripsi ini, dan kiranya melalui skripsi ini nama Tuhan Yesus semakin di permuliakan. Tuhan Yesus Memberkati Kita. Shalom.



Penulis

(Jelita Maya Sari Sagala)

MOTTO

In the Name Of Jesus Christ

*"Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala
rencanamu"*
Amsal 16:3

*"Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada
rencana-Mu yang gagal"*
(Ayub 42:2)

"Jangan takut, percaya saja"
(Markus 5:36)

*"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku
ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan
memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan".*
Yesaya 41:10 (TB)

*Perjalanan boleh berliku, tapi doa yang sama selalu menemukan jalan
Pulang*

(Jelita)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.1 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pola Komunikasi	8
2.1.1 Pengertian Pola Komunikasi.....	8
2.1.2 Macam-Macam Pola Komunikasi.....	10
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Komuniasi.....	11
2.2 Teori Komunikasi Interpersonal.....	13
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal	13
2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	15
2.2.3 Manfaat Komunikasi Interpersonal.....	17
2.2.4 Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	18
2.2.5 Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal	19
2.2.6 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal.....	20
2.2.7 Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	22
2.2.8 Bentuk Komunikasi Interpersonal.....	23
2.2.9 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	24
2.2.10 Indikator Komunikasi Interpersonal.....	25
2.2.11 Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal	27
2.3 Komunikasi Interpersonal Dalam Pertemanan di Kalangan Siswa	28
2.4 Komunikasi Interpersonal Pertemanan Dipengaruhi Oleh Teknologi Digital	29
2.5 Komunikasi Interpersonal Pertemanan Dipengaruhi Oleh <i>Circle</i> Pertemanan	31
2.6 Penelitian Terdahulu	33
2.7 Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.1.1 Waktu Penelitian	37
3.1.2 Tempat Penelitian.....	37
3.2 Metodologi Penelitian.....	38
3.3 Jenis Penelitian	38

3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1	Wawancara Mendalam	41
3.4.2	Observasi	41
3.4.3	Dokumentasi	42
3.4.4	Informan atau Sumber Penelitian.....	43
3.5	Teknik Analisis Data	44
3.5.1	Reduksi Data.....	45
3.5.2	Data Display.....	45
3.5.3	Kesimpulan/Verifikasi.....	45
3.5.4	Triangulasi Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1	Profile Sma Swasta Panti Budaya Kisaran	47
4.1.2	Visi dan Misi SMA Swasta Panti Budaya Kisaran	48
4.1.3	Perkembangan SMA Swasta Panti Budaya Kisaran	49
4.2	Hasil Penelitian.....	50
4.2.1	Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran	50
4.2.2	Pola Komunikasi Sirkular melalui Penggunaan Media Sosial	50
4.2.3	Pola Komunikasi Primer dalam <i>Circle</i> Pertemanan Siswa	53
4.2.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Komunikasi Interpersonal Di Antara Siswa di Lingkungan Sekolah SMA Swasta Panti Budaya Kisaran	55
4.2.5	Perbedaan Karakter Individu	55
4.2.6	Lingkungan Sosial di Sekolah	57
4.2.7	Pengaruh Teknologi dan Media Sosial.....	59
4.2.8	Faktor Status Sosial dan Ekonomi	60
4.2.9	Siswa Menyesuaikan Pola Komunikasi Mereka dalam Konteks <i>Circle</i> Pertemanan yang Berbeda di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran dan Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pola Komunikasi Tersebut	61
4.2.10	Pola Komunikasi Berdasarkan <i>Circle</i> Pertemanan	62
4.2.11	Peran Teknologi dalam Pola Komunikasi	64
4.3	Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1 SMA Swasta Panti Budaya Kisaran	47
Gambar 4.2 Penggunaan Teknologi oleh Siswa di Sekolah.....	52
Gambar 4.3 Interaksi Circle Siswa di Dalam Kelas	53
Gambar 4.4 Interaksi Circle Siswa di Luar Kelas	54
Gambar 4.5 Penerapan Pola Komunikasi Kombinatif Interpersonal.....	62
Gambar 4.6 Penerapan Pola Komunikasi Interpersonal	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	78
Lampiran 3 Lembar Wawancara untuk Siswa.....	78
Lampiran 4 Lembar Wawancara untuk Guru.....	94
Lampiran 5 Lembar Observasi Penelitian untuk Siswa	104
Lampiran 6 Lembar Observasi untuk Guru.....	105
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 8 Surat Izin Pengambilan Data/Riset	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan komunikasi antar siswa pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan yang signifikan terutama di lingkungan sekolah. Siswa Mereka mulai membentuk identitas sosial mereka melalui interaksi dengan teman-teman sebaya. yang berperan dalam membangun keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang mendukung proses belajar dan hubungan sosial di sekolah. Pola komunikasi yang efektif memungkinkan siswa untuk mengelola konflik, memahami perbedaan, dan mengembangkan empati (Nugroho, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi pola interaksi para Siswa adalah teknologi digital.

Perkembangan komunikasi interpersonal dalam pertemanan siswa di Indonesia saat ini sangat dipengaruhi oleh digitalisasi terutama media sosial. Siswa semakin sering berinteraksi secara daring, yang memperluas jaringan pertemanan mereka dan memungkinkan untuk berbagi pengalaman, opini, dan emosi dengan lebih mudah. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti masalah privasi dan tekanan sosial. Dari hasil penelitian APJII menunjukkan bahwa 75% Siswa di Indonesia lebih memilih berkomunikasi secara daring daripada tatap muka, dan sekitar 65% dari mereka menganggap media sosial sebagai sarana utama untuk mempertahankan hubungan pertemanan (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024).

Perbedaan latar belakang budaya, ekonomi, dan cara berkomunikasi antar siswa di SMA sering kali menjadi faktor penting yang mempengaruhi dinamika

interaksi mereka. Setiap siswa membawa pola komunikasi yang dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi yang beragam. Hal ini dapat terlihat dalam perbedaan cara berbicara, ekspresi emosional, serta persepsi terhadap norma sosial yang berlaku. Ketidaksesuaian dalam pola komunikasi ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, yang jika tidak dikelola dengan baik, bisa berkembang menjadi konflik yang lebih besar atau bahkan mengarah pada isolasi sosial (Kurniawan, 2023). Kondisi ini tentu saja dapat mempengaruhi keharmonisan dalam pertemanan, yang pada akhirnya berdampak pada suasana dan atmosfer sosial di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perbedaan-perbedaan ini berpengaruh terhadap pola komunikasi di kalangan siswa dan bagaimana hal tersebut berperan dalam dinamika sosial di sekolah.

SMA (Sekolah Menengah Atas) merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Membangun komunikasi yang sehat antar siswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, mendukung prestasi akademik, dan kesejahteraan sosial. Komunikasi interpersonal yang efektif membantu siswa mengatasi perbedaan, mengelola stres, serta menghindari masalah sosial seperti perundungan dan isolasi (Sutrisno, 2018). Dengan komunikasi yang baik, hubungan antar siswa dapat terjalin lebih harmonis, menciptakan suasana sekolah yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan positif bagi semua pihak.

SMA Swasta Panti Budaya Kisaran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kota Kisaran, Asahan berkomitmen untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa dalam lingkungan yang positif dan mendukung. Menjadi tempat yang strategis bagi pengembangan

komunikasi antar Siswa, mengingat lingkungan sekolah yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam konteks pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya, siswa diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini menciptakan dinamika unik dalam interaksi antar Siswa.

Keterkaitan masalah komunikasi interpersonal dalam pertemanan Siswa di sekolah dan juga pengaruh teknologi adalah sering kali menghadapi tantangan dalam membangun hubungan yang sehat, dimana kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat penting. Namun, dengan dominasi teknologi, seperti media sosial dan aplikasi pesan instan, pola komunikasi juga berubah menjadi lebih cepat dan kurang mendalam. Penggunaan dari media social yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai masalah. Siregar et al. (2024) juga menyoroti dampak negatif yang ditimbulkan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat (hoaks), kecanduan media sosial, serta gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi, terutama di kalangan remaja., yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik dalam pertemanan (Hidayati & Setiawan, 2023).

Selain faktor teknologi, terdapat juga faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal pertemanan antar Siswa di lingkungan sekolah yaitu lingkaran (*circle*) pertemanan. Menurut Astuti et al. (2024) menyatakan bahwa dampak dari *circle* pertemanan di sekolah berperan penting dalam membentuk komunikasi interpersonal antar Siswa.

Hubungan dalam *circle* pertemanan ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, dimana anggota kelompok belajar untuk berbagi pendapat, mendengarkan, dan menyelesaikan konflik. Namun, dinamika dalam *circle*

pertemanan juga dapat menciptakan tantangan, seperti tekanan untuk beradaptasi dan kesulitan dalam mengekspresikan diri secara jujur (Novita et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman tentang peran *circle* pertemanan dalam komunikasi interpersonal sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial Siswa.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa masalah dan tantangan dalam interaksi pertemanan antar siswa, sering kali muncul berbagai permasalahan komunikasi yang menghambat terciptanya hubungan yang sehat dan harmonis. Salah satu masalah utama adalah kesalahpahaman yang terjadi akibat perbedaan cara berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Siswa yang belum memiliki keterampilan komunikasi yang baik seringkali sulit untuk menyampaikan pendapat atau perasaan mereka dengan jelas, yang dapat menyebabkan misunderstanding atau konflik. Kurangnya kemampuan dalam mendengarkan secara aktif dan memahami sudut pandang orang lain juga dapat memperburuk situasi (Rahmad et al., 2020). Hal ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan ketegangan antar teman, bahkan merusak hubungan pertemanan yang sudah terbentuk.

Selain itu, faktor eksternal seperti perbedaan pendapat, tekanan sosial, dan pengaruh media sosial turut memperburuk komunikasi antar siswa. Perbedaan pandangan mengenai nilai, norma, atau cara berpikir sering memicu perdebatan yang sulit diselesaikan. Tekanan dari teman sebaya atau lingkungan sosial yang tidak mendukung juga dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi, sehingga mereka lebih cenderung mengikuti arus kelompok atau menghindari pertemanan tertentu untuk menghindari konflik. Pengaruh media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan remaja juga dapat memperburuk kualitas komunikasi mereka,

karena interaksi di dunia maya sering kali lebih mudah disalahpahami atau dipolitisasi, yang memperburuk hubungan di dunia nyata (Sari, 2020). Semua faktor ini berpotensi menurunkan kualitas hubungan pertemanan di sekolah, menciptakan jarak sosial, dan menghambat perkembangan sosial siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Mataputun & Saud (2020) yang membahas tentang analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri Siswa menjelaskan bahwa Efektivitas komunikasi antar manusia dipengaruhi oleh seberapa terbukanya seseorang dalam berinteraksi, sehingga bisa mempererat hubungan antar pribadi. Meski berkomunikasi melalui media sosial, pembukaan diri tetap menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang lebih dekat dan hangat. Dengan terbukanya seseorang, komunikasi antar pribadi dapat berjalan lebih baik dan lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, terdapat perbedaan dalam pola komunikasi antar siswa, baik secara langsung (pola komunikasi primer) maupun melalui media sosial (pola komunikasi sirkular). Komunikasi tatap muka lebih terjalin erat dan personal, sementara komunikasi melalui media sosial cenderung lebih terfragmentasi dan kurang mendalam. Meskipun penggunaan media sosial semakin meluas, pengaruhnya terhadap pola komunikasi interpersonal antar siswa, terutama dalam konteks pertemanan, masih kurang dikaji, sehingga dari observasi ini terletak kurangnya pemahaman tentang bagaimana teknologi dan *circle* pertemanan memengaruhi dinamika komunikasi siswa di sekolah dan penelitian ini perlu untuk mengisi kekosongan tersebut.

Dari fenomena masalah dan tantangan yang telah diuraikan di atas, maka sangat jelas dan pentingnya pola komunikasi interpersonal pertemanan semakin

terasa. Komunikasi yang efektif tidak hanya mempererat hubungan antar teman, tetapi juga membantu Siswa untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif sehingga ini menjadi alasan kuat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa Di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dari latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal pertemanan antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi interpersonal di antara Siswa di lingkungan sekolah SMA Swasta Panti Budaya Kisaran?
3. Bagaimana Siswa menyesuaikan pola komunikasi mereka dalam konteks *circle* pertemanan yang berbeda dan bagaimana hal ini dipengaruhi oleh faktor teknologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penulisan penelitian ini dapat lebih terarah dengan baik, maka perlunya dirumuskan tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal pertemanan antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi interpersonal di antara siswa di lingkungan sekolah SMA Swasta Panti Budaya Kisaran.
3. Untuk mengetahui bagaimana siswa menyesuaikan pola komunikasi mereka dalam konteks *circle* pertemanan yang berbeda di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran dan bagaimana teknologi mempengaruhi pola komunikasi tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan referensi bagi pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi, secara khusus tentang komunikasi interpersonal pertemanan antar Siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak khususnya pihak sekolah untuk merancang program pengembangan keterampilan komunikasi yang dapat membantu Siswa membangun hubungan yang lebih positif dan efektif dalam pertemanannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Komunikasi

2.1.1 Pengertian Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai model. Model sendiri adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Sedangkan komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa Latin *Communication*, dan bersumber juga dari kata *communis* yang artinya sama, dalam arti kata sama makna. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan (Subarkah, 2022).

Menurut Effend (2015), pola komunikasi ialah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Dari pengertian ini dapat dijelaskan bahwa komunikasi dapat berjalan jika terdapat adanya unsur-unsur tertentu, seperti komunikator dan komunikan, media yang akan digunakan.

Pengertian pola komunikasi menurut Soejanto dalam Subarkah (2022) adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat merepresentasikan bentuk –bentuk pola atau juga bisa disebut dengan model. Pola komunikasi dibuat dan digunakan untuk membantu dalam memberikan definisi tentang sebuah interaksi komunikasi, selain itu juga untuk menspesifikan model-model komunikasi yang ada dalam hubungan manusia. Selain itu model atau pola juga dapat membantu dalam memberikan gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, dan juga untuk memenuhi perkiraan– perkiraan praktis dalam strategi komunikasi.

Penggunaan pola komunikasi memengaruhi efektivitas proses komunikasi. Katz dan Kahn menyatakan bahwa pola atau keteraturan dalam suatu sistem mengharuskan adanya batasan dalam komunikasi antar anggota sistem tersebut. Sifat dasar sebuah organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa yang berbicara dengan siapa. Burgess mengamati bahwa komunikasi dalam organisasi memiliki karakteristik unik, di mana pesan mengalir secara teratur, sehingga memungkinkan kita untuk membahas jaringan atau struktur komunikasi. Ia juga menekankan bahwa organisasi formal mengendalikan struktur komunikasi melalui sarana seperti penunjukan otoritas, hubungan kerja, serta penetapan fungsi dan kantor komunikasi yang khusus. Meskipun teori tentang pola komunikasi secara eksplisit belum menjadi fokus utama para ilmuwan, model komunikasi pernah disinggung oleh Soreno dan Mortense, yang mendefinisikan model komunikasi sebagai gambaran ideal mengenai kebutuhan yang harus ada dalam sebuah komunikasi. Bentuk-bentuk pola komunikasi yaitu Komunikasi interpersonal, Komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

2.1.2 Macam-Macam Pola Komunikasi

Menurut Sukma (2022) ada macam-macam pola komunikasi sebagai berikut:

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media. Pola komunikasi primer dibagi menjadi dua simbol atau lambang, yaitu verbal dan *nonverbal*. Lambang verbal yaitu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator. Sedangkan lambang *nonverbal* merupakan sebuah isyarat dengan menggunakan anggota tubuh. Seperti: tangan, bibir, mata dan gerakan tubuh lainnya.

b. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat sebagai media kedua. Komunikator menggunakan media kedua jika komunikan berada di tempat yang berbeda dengan komunikator. Dalam proses komunikasi sekunder ini berarti komunikator menggunakan media seperti *handphone*, sosial media, dan sarana yang lain untuk memudahkan dirinya dalam menyampaikan pesan kepada komunikan.

c. Pola komunikasi linear

Pola komunikasi linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Linear bermakna lurus, jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus. Komunikasi linear berlangsung dengan baik dalam situasi tatap muka maupun situasi bermedia.

d. Pola komunikasi sirkular

Pola komunikasi sirkular adalah proses *feedback* atau timbal balik yang dilakukan kepada komunikan kepada komunikator. Sirkular berarti bulat, dalam proses komunikasi berarti terjadinya umpan balik. Oleh karena itu *feedback* dari komunikan untuk komunikator sering disebut sebagai “*response*” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang diterima dari komunikator.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Komunikasi

Berikut beberapa faktor utama yang memengaruhi pola komunikasi, khususnya dalam konteks interpersonal:

a. Budaya

Budaya sangat memengaruhi cara individu berkomunikasi. Nilai-nilai, norma, dan kepercayaan budaya menentukan bagaimana orang memahami dan menanggapi pesan yang disampaikan. Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan budaya, seperti antara budaya kolektifis dan individualis, menghasilkan pola komunikasi yang berbeda, dengan budaya kolektifis cenderung mendukung komunikasi yang tidak langsung dan penuh empati (Ting-Toomey & Dorjee, 2015).

b. Teknologi dan Media Sosial

Teknologi, terutama media sosial, mengubah pola komunikasi interpersonal. Studi terbaru menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan komunikasi yang cepat dan fleksibel, tetapi juga dapat mengurangi kedalaman komunikasi karena terbatasnya isyarat

nonverbal (Hampton et al., 2021). Perubahan ini memengaruhi cara individu mengekspresikan emosi dan membangun hubungan.

c. Lingkungan Sosial dan Budaya Organisasi

Lingkungan tempat individu berinteraksi, seperti sekolah atau tempat kerja, menciptakan pola komunikasi tertentu. Dalam konteks organisasi, budaya perusahaan yang mendukung keterbukaan dan kolaborasi memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif (Alavi & Gill, 2019).

d. Emosi dan Kondisi Psikologis

Kondisi emosional dan psikologis, seperti tingkat stres atau kepuasan, juga memengaruhi pola komunikasi. Seseorang yang merasa stres atau cemas cenderung menghindari komunikasi terbuka, sedangkan individu dengan emosi positif cenderung lebih terbuka dan responsif (Zaki, 2020).

e. Peran Gender

Gender memainkan peran dalam membentuk cara individu berkomunikasi. Perempuan seringkali dianggap lebih ekspresif secara emosional dan cenderung menggunakan pola komunikasi yang mendukung keterhubungan, sedangkan pria lebih sering menggunakan pola komunikasi yang berfokus pada pencapaian tujuan (Bavelas, 2022).

f. Keterampilan Komunikasi Individu

Faktor internal, seperti keterampilan komunikasi dan tingkat kepercayaan diri, sangat memengaruhi pola komunikasi seseorang.

Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan keterampilan komunikasi yang baik lebih cenderung terlibat dalam komunikasi efektif dan terbuka (DeVito, 2021).

2.2 Teori Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar manusia disebut dengan komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal adalah interaksi komunikasi yang memiliki lebih dari dua orang di dalamnya yang dimana menghubungkan individu dengan individu lain atau antar kelompok. Setiap orang sebenarnya dapat mengartikan apa itu pengertian dan pendefinisian dari komunikasi interpersonal melalui pemahaman dan bahasanya sendiri. Pembentukan pesan, pemrosesan pesan, koordinasi interaksi, dan persepsi sosial adalah semua proses yang saling berhubungan dalam komunikasi interpersonal (Darmawan et al., 2019)

Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis. Dengan komunikasi manusia mencoba mengekspresikan keinginannya dan dengan komunikasi itu pula manusia melaksanakan kewajibannya. Pentingnya suatu komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialogis adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian (Subarkah, 2022).

Ada beberapa pengertian komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi, diantaranya DeVito (2021) menyatakan: “*interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons*

who have a clearly established relationship; the people are in some way connected” (DeVito, 2021). Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito (2021) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara.

Pentingnya komunikasi interpersonal terletak pada kemampuannya untuk berlangsung dengan cara berdialog. Dialog merupakan jenis komunikasi antar individu yang melibatkan interaksi, di mana setiap orang memiliki dua peran, yakni sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian. Dalam komunikasi yang bersifat dialogis, tampak upaya dari kedua belah pihak untuk mencapai pemahaman dan empati satu sama lain. Dari interaksi ini, muncul rasa saling menghargai, bukan karena perbedaan status sosial, melainkan karena kesadaran bahwa setiap individu adalah manusia yang berhak mendapatkan penghargaan dan rasa hormat (Sugianto, 2024).

RephraseKomunikasi interpersonal bisa dilakukan dengan dua orang atau lebih. Dengan teknologi yang canggih saat ini, komunikasi interpersonal yang efektif apabila dilakukan secara tatap muka (*face to face*), sekarang bisa dilakukan dengan menggunakan *smartphone* atau gadget menggunakan aplikasi-aplikasi *chatting* bahkan bisa *video call*. Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Alasannya karena komunikasi ini

berlangsung tatap muka, oleh karena dengan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (*personal contact*) yaitu pribadi anda menyentuh pribadi komunikan.

Dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah proses di mana individu bertukar informasi, perasaan, dan makna melalui interaksi langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Ini mencakup keterampilan seperti mendengarkan aktif, empati, dan kejelasan dalam menyampaikan pesan. Komunikasi interpersonal bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan, meningkatkan pemahaman, dan menyelesaikan konflik. Proses ini sangat penting dalam konteks sosial dan profesional karena berkontribusi pada interaksi yang harmonis dan efektif antara individu.

2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Pada kehidupan manusia, komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan memiliki tujuan yang ingin diperoleh dan disepakati. Oleh karena itu keberhasilan komunikasi interpersonal tidak terlepas dari tujuan komunikasi itu sendiri. Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan diantaranya (Sukma, 2022):

- a. Menenal diri sendiri dan orang lain.
- b. Mengetahui dunia luar.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi makna.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan.

Hubungan interpersonal akan terbentuk dengan baik manakala ditandai dengan adanya empati, sifat positif, saling keterbukaan, dan sikap percaya. Tujuan komunikasi interpersonal yang lainnya adalah untuk melakukan kerjasama antara

seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi keduanya, komunikasi interpersonal juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan rasa kecewa atau kesalahan kepada orang lain. Tujuan dari komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan suatu *action oriented*, yaitu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Oleh sebab itu kualitas komunikasi perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan hubungan interpersonal (Subarkah, 2022).

Terdapat beberapa tujuan komunikasi interpersonal yang bisa dilihat dari berbagai sumber berikut ini:

a. Membangun Hubungan

Salah satu tujuan utama komunikasi interpersonal adalah untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif antara individu. Komunikasi yang efektif akan membantu individu dalam berbagi informasi, mengekspresikan perasaan, dan membangun kepercayaan (Beenen et al., 2023).

b. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Keterampilan komunikasi interpersonal penting dalam meningkatkan keterampilan sosial individu. Melalui interaksi, individu belajar cara berkomunikasi dengan baik, memahami dan merespons emosi orang lain, serta mengelola konflik dengan lebih efektif (Abed et al., 2023)..

c. *Facilitating Collaboration*

Dalam konteks profesional, komunikasi interpersonal bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi dan kerja sama antar tim. Komunikasi yang terbuka dan dua arah memungkinkan anggota tim untuk berbagi ide,

menyelesaikan masalah bersama, dan juga meningkatkan produktivitas (Torea et al., 2023).

d. Pengembangan Pribadi dan Profesional

Komunikasi yang baik juga berkontribusi pada pengembangan pribadi dan profesional. Melalui interaksi yang konstruktif, individu dapat belajar dari pengalaman orang lain, mengembangkan empati, dan memperoleh wawasan baru yang dapat membantu dalam karir mereka (Ruler et al., 2023).

e. Mengurangi Konflik dan Meningkatkan Kesejahteraan

Komunikasi interpersonal yang efektif berfungsi untuk mengurangi kesalahpahaman dan konflik. Dengan berkomunikasi secara terbuka, individu dapat menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka dengan jelas, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental (Abed et al., 2023).

2.2.3 Manfaat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki berbagai manfaat penting seperti dibawah ini yaitu:

- a. Memberi, mengumpulkan serta Memahami semua informasi yang dibutuhkan.
- b. Komunikasi dapat mempererat hubungan antar individu.
- c. Komunikasi sangat penting bagi organisasi dalam melakukan serta menciptakan kerjasama yang baik.
- d. Mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.
- e. Memahami dunia dan pengalaman kita di dalamnya.
- f. Mengekspresikan kebutuhan pribadi dan pahami kebutuhan orang lain.

- g. Memberi dan menerima dukungan emosional.
- h. Membuat keputusan dan menyelesaikan masalah (Sidiq, 2024).

2.2.4 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Pearson dalam Sukma (2022) menyebutkan 6 karakteristik komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri sendiri.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional.
- c. Komunikasi antarpribadi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan interpersonal.
- d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lain.
- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang.

Sedangkan menurut Wood dalam Sidiq (2024) karakteristik komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Selektif, kita tidak mungkin berkomunikasi secara akrab dengan semua orang yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sistemis, komunikasi interpersonal dicirikan dengan sifat sistemis karena ia terjadi dalam sistem yang bervariasi. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh sistem, situasi, waktu, masyarakat, budaya, latar belakang personal dan sebagainya.
- c. Unik, pada tingkatan yang paling dalam, komunikasi interpersonal sangat unik. Pada interaksi yang melampaui peran sosial, setiap orang

menjadi unik dan oleh karena itu menjadi tidak tergantikan. Kita dapat mengganti seseorang, tetapi kita tidak dapat menggantikan keakraban yang telah hilang dari seseorang, komunikasi interpersonal melibatkan orang-orang unik yang berinteraksi dengan cara unik pula.

- d. Prosesual, komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan. Hal ini berarti komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa. Proses yang berkelanjutan tidak memiliki awal dan akhir yang pasti. Hubungan interpersonal adalah proses, maka situasi pada dua orang yang berinteraksi di masa lalu dan masa depan akan saling terkait.

2.2.5 Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teori komunikasi interpersonal dikelompokkan menjadi dua menurut sifatnya Dewi (2023) yakni:

- 1) Komunikasi dalam kelompok kecil (*Small Group Communication*)

Kecenderungan atau gejala luas yang mendefinisikan gaya komunikasi kasual dan spontan antara dua orang atau lebih di mana setiap peserta mampu memberikan dan menerima umpan balik verbal dan nonverbal dikenal sebagai pola komunikasi interpersonal. Pengertian komunikasi interpersonal dan pola komunikasi berfungsi sebagai dasar untuk deskripsi pola komunikasi interpersonal ini.

- a. Percakapan tidak bersifat tunggal yang mendominasi komunikasi.

- b. Jenis komunikasi ini semua anggota dapat bertindak sebagai komunikan dan komunikator. Karena komunikan dan komunikator tidak dapat diidentifikasi.
- c. Anggota yang terlibat dalam proses komunikasi berlangsung tatap muka.

2) Komunikasi diadik (*Dyadic Communicatio*)

Komunikasi *dyadic* mengacu pada proses komunikasi tatap muka yang terjadi antara dua individu dan termasuk dialog, pembicaraan, dan wawancara.

2.2.6 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut Dominick dalam Juli (2023) setiap proses komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi adalah:

a. Sumber (Komunikator)

Proses komunikasi dimulai atau berasal dari sumber atau pengirim pesan, yaitu, di mana ide, atau pemikiran muncul dan ditransmisikan ke pihak lain, yang merupakan penerima pesan. Pencetus atau pengirim pesan sering disebut sebagai "komunikator". Sumber atau komunikator dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi. Komunikator mungkin tahu atau mungkin tidak tahu siapa yang akan menerima pesan tersebut.

b. Enkoding

Enkoding dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan oleh sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide mereka ke dalam bentuk yang dapat diterima oleh indera penerima. Enkoding selama transmisi

dapat berlangsung satu kali, tetapi juga dapat terjadi berkali-kali. Dalam percakapan langsung, pembicara mengkodekan pikiran atau idenya ke dalam kata-kata.

c. Pesan

Ketika berbicara, kata-kata yang diucapkan adalah pesan. Pesan memiliki bentuk (fisik) yang dapat dirasakan dan diterima oleh indera. Pesan yang disampaikan manusia sederhana, tetapi memiliki dampak yang cukup efektif. Pesan dapat dikirim dan ditujukan kepada satu individu atau banyak individu lain.

d. Saluran

Saluran adalah jalur yang dilalui pesan untuk mencapai penerima, terjadi antara seorang komunikator kepada komunikan.

e. Dekoding

Aktivitas menerima pesan dimulai dengan proses dekoding, yang merupakan aktivitas terbalik dari proses encoding. Dekoding adalah kegiatan mengubah atau menafsirkan pesan fisik menjadi bentuk yang bermakna bagi penerima.

f. Penerima (komunikan)

Penerima juga dikenal sebagai audiens, yang merupakan target atau tujuan dari pesan tersebut. Penerima juga dikenal sebagai "komunikan". Penerima dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau kelompok besar orang yang tidak saling mengenal.

g. Umpan Balik

Feedback atau umpan balik adalah respon dari penerima pesan yang membentuk dan memodifikasi pesan selanjutnya yang disampaikan oleh narasumber. Umpan balik berarti bahwa arah aliran komunikasi terbalik. Ini berarti bahwa sumber asli menjadi penerima, dan penerima asli menjadi sumber baru. Umpan balik juga merupakan bagian penting dari proses komunikasi penerima.

h. Gangguan

Gangguan atau *noise* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan. Setidaknya ada 3 jenis gangguan yaitu gangguan semantik, gangguan mekanik, gangguan lingkungan.

2.2.7 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri dalam Dewi (2023) fungsi utama dari komunikasi interpersonal terdiri atas fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan.

1) Fungsi sosial

Fungsi sosial komunikasi interpersonal mencakup unsur-unsur seperti berikut:

- a. Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis. Komunikasi interpersonal terjadi dalam konteks sosial di mana orang berinteraksi satu sama lain.
- b. Orang berbicara untuk melaksanakan tugas sosial mereka.
- c. Orang-orang berbicara satu sama lain untuk membangun ikatan timbal balik.

- d. Orang berkomunikasi untuk memperbaiki diri dan menjaga diri mereka sendiri.

2) Fungsi mengambil keputusan

Membuat keputusan melibatkan penggunaan pengetahuan dan sangat dipengaruhi oleh orang lain. Ketika datang ke komunikasi dan pengambilan keputusan, ada dua bagian untuk proses:

- a. Orang berbicara untuk bertukar informasi. Karena informasi sangat penting untuk membuat keputusan yang bijaksana, banyak kontak interpersonal terjadi untuk mengumpulkannya.
- b. Orang berbicara untuk membujuk orang lain. Karena akses pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh informasi. Tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan kerja sama dan kesepakatan orang lain.

2.2.8 Bentuk Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal sangat erat hubungannya dengan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang ada didalamnya:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah segala jenis komunikasi yang disampaikan secara vokal (lisan) atau secara tertulis oleh pengirim kepada penerima. Karena pikiran, pandangan, atau keputusan lebih mudah untuk ditransmisikan secara lisan daripada nonverbal, komunikasi lisan adalah jenis komunikasi yang sering digunakan (Monica et al., 2023).

2. Komunikasi non-verbal

Komunikasi yang terjadi tanpa menggunakan kata-kata disebut komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal biasanya digunakan dalam interaksi sehari-hari. Karena komunikasi nonverbal terjadi secara alami dan tanpa persiapan, itu dilihat sebagai stabil, konstan, dan jujur. Meskipun komunikasi verbal digunakan, ada kemungkinan bahwa komunikasi non-verbal juga digunakan. Bentuk komunikasi nonverbal meliputi gerak tubuh, ekspresi wajah, simbol atau gerak tubuh, sandi, simbol, ekspresi wajah, gerak tangan, dan intonasi suara.

2.2.9 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Cangara dalam Dewi (2023) komunikasi interpersonal berbeda dengan komunikasi massa karena sejumlah atribut, antara lain sebagai berikut:

1) Arus pesan terjadi dua arah:

Dalam komunikasi interpersonal, pengirim dan penerima ditempatkan pada pijakan yang sama, yang mengarah ke pola aliran pengiriman pesan dua arah. Artinya, sikap sementara dapat diubah oleh komunikator dan komunikan. Sumber komunikasi memiliki kekuatan untuk mengubah posisi penerima dan sebaliknya. Komunikasi dua arah terus mengalir. Kecepatan umpan balik cepat dan mudah dipahami.

Karena kontak interpersonal biasanya terjadi tatap muka, umpan balik dapat diperoleh segera juga. Seorang komunikator memiliki akses instan ke umpan balik verbal dan nonverbal pada pesan yang dikomunikasikan oleh komunikan.

2) Anggota komunikasinya berada di jarak yang dekat

Teknik komunikasi yang dikenal sebagai komunikasi interpersonal memerlukan kontak fisik dan psikologis yang ketat antara peserta. Dalam arti berada di tempat yang sama dan bertanding tatap muka, hal ini dianggap jarak yang dekat. Kedekatan, di sisi lain, secara psikologis menyampaikan kedekatan koneksi interpersonal. Efek yang ditimbulkan ialah adanya perubahan sikap anantara keduanya.

Dengan melakukan proses komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya sebuah perubahan sikap diantara keduanya, entah itu sikap senang, sikap marah, atau biasa saja tergantung dengan isi pesannya tersebut.

Melihat ciri-ciri yang disebutkan di atas, jelas bahwa komunikasi sering dua arah dan terjadi tatap muka, memungkinkan komunikator untuk melihat umpan balik komunikan segera. Ini juga dapat memfasilitasi perubahan cepat dalam perspektif.

2.2.10 Indikator Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Menurut DeVito (2021) komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain:

1) Keterbukaan

Menurut DeVito, kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Maksudnya adalah adanya kesediaan untuk membuka diri sepatutnya.

Kedua, kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang sehingga komunikator memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Ketiga menyangkut perasaan dan pikiran, yaitu mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang yang sebenarnya dan diharapkan tanggung jawab atasnya.

2) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain. Dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain. Dengan empati seseorang berusaha melihat dan merasakan seperti yang dilihat dan dirasakan orang lain.

3) Perilaku suportif atau sikap mendukung

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang di pilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya Kerjasama.

4) Kesamaan atau kesetaraan

Kesamaan dalam komunikasi interpersonal ini mencakup dua hal, yaitu:

- a. Kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi.

Artinya, komunikasi interpersonal umumnya akan lebih efektif bila para pelakunya memiliki nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama. Hal ini tidak berarti bahwa ketidaksamaan tidaklah komunikatif.

- b. Kesamaan dalam percakapan di antara para pelaku komunikasi, memberi pengertian bahwa dalam komunikasi interpersonal harus ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan.

2.2.11 Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Menurut Lunandi dalam Sidiq (2024) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Citra Diri (*Self Image*)

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

2. Citra Pihak Lain (*The Image of The Others*)

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya.

3. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Contohnya orang yang suka berteriak pada waktu berada di rumah sendiri, cenderung banyak berbisik di tempat beribadah.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan cara berkomunikasi, tingkah laku dan komunikasi dapat mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan yang ditempati, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

5. Kondisi

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik.

6. Bahasa Badan

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan.

2.3 Komunikasi Interpersonal Dalam Pertemanan di Kalangan Siswa

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas, yang berhubungan dengan beberapa tahap. Definisi yang lebih komplik yaitu komunikasi interpersonal adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasi lebih bersifat pribadi dimana komunikasi yang terjadi secara langsung antara komunikator dengan komunikan. Pada saat Siswa, teman memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan Siswa, yaitu berupa kebutuhan sosial, rasa aman, menyenangkan, penerimaan sosial, keintiman dan hubungan seksual. Kemudian saat Siswa masuk perguruan tinggi, hal yang paling dibutuhkan dalam berinteraksi

adalah kebutuhan sosial, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka Siswa tersebut merasa bosan, tertekan, dan rendahnya komunikasi dengan lingkungan barunya tersebut (Zulfiah, 2021).

Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih mampu membentuk dan memelihara hubungan yang positif. Menurut Goleman (2020), kemampuan berkomunikasi yang efektif dapat meningkatkan dukungan sosial di antara teman sebaya, yang penting bagi kesehatan mental Siswa.

Keterampilan komunikasi, termasuk mendengarkan aktif dan pengungkapan diri, sangat penting dalam interaksi sosial di kalangan Siswa. Menurut Caughlin (2023), pengembangan keterampilan ini dapat membantu Siswa menghadapi konflik dan meningkatkan kualitas hubungan pertemanan mereka. Komunikasi interpersonal merupakan elemen kunci dalam pertemanan di kalangan Siswa. Memahami dinamika komunikasi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dapat memperkuat hubungan sosial dan mendukung perkembangan emosional yang positif.

2.4 Komunikasi Interpersonal Pertemanan Dipengaruhi Oleh Teknologi Digital

Komunikasi interpersonal dalam era digital dapat memberikan peluang untuk kolaborasi antarbudaya. Koneksi lintas batas geografis dan keberagaman budaya menjadi lebih mudah diakses, memungkinkan pertukaran ide dan perspektif dari berbagai latar belakang. Hal ini dapat memperkaya pengalaman komunikasi, membuka pintu untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman dunia. Era digital membawa peluang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Kreativitas dalam penggunaan bahasa dan elemen non-verbal dapat ditingkatkan, sementara koneksi lintas budaya membuka peluang kolaborasi dan pertukaran ide. Penelitian ini juga menyoroti perlunya penguatan keterampilan

verbal dan auditif melalui pendidikan dan pelatihan, serta manajemen bijak terhadap gangguan digital untuk mempertahankan fokus dalam komunikasi interpersonal (VandenBroek, 2017).

Kompleksitas komunikasi interpersonal telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama melalui kemajuan teknologi informasi seperti internet dan media sosial. Perubahan ini tidak hanya membentuk, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah kurangnya keterlibatan emosional dalam komunikasi. Dengan interaksi melalui layar dan platform digital, ekspresi emosi seringkali tereduksi, menghasilkan pengalaman komunikasi yang kurang mendalam secara emosional. Selain itu, overreliance pada media tertulis juga menjadi kendala, karena bahasa tubuh dan nuansa suara sering kali hilang dalam komunikasi teks, mempersempit pemahaman sepenuhnya. Gangguan digital menjadi ancaman serius terhadap kedalaman hubungan interpersonal. Notifikasi, pesan instan, dan konten digital lainnya dapat mengganggu fokus dan mengurangi kualitas interaksi manusia. Hal ini dapat mengarah pada ketidakmampuan untuk sepenuhnya terlibat dalam percakapan atau mengakibatkan kesan kurangnya perhatian (Ardan & Wijayani, 2022).

Komunikasi interpersonal dalam era digital membawa peluang untuk peningkatan keterampilan komunikasi (Taneja et al., 2019). Kreativitas dalam penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan penggunaan elemen non-verbal dapat menjadi jalan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam dunia digital. Medium digital dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan nuansa emosional dengan lebih efektif melalui pengembangan keterampilan komunikasi yang tepat. Keberagaman budaya dan konektivitas lintas batas geografis menjadi lebih mudah

diakses melalui komunikasi interpersonal dalam era digital. Ini membuka peluang untuk kolaborasi antarbudaya, memungkinkan pertukaran ide dan perspektif dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi cara meningkatkan kolaborasi antarbudaya dan mengintegrasikannya ke dalam komunikasi interpersonal sehari-hari.

Media sosial memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat saat ini. Siregar et al. (2024) mengungkapkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas jaringan sosial, menyebarkan informasi, dan meningkatkan pengetahuan. Selain itu, media sosial juga memungkinkan interaksi yang cepat dan mudah antar individu atau kelompok, yang mendukung pembentukan pola komunikasi yang lebih dinamis.

2.5 Komunikasi Interpersonal Pertemanan Dipengaruhi Oleh *Circle* Pertemanan

Circle pertemanan dikalangan Siswa merupakan pembentukan interaksi komunikasi antara satu individu dengan individu lainya, Berdasarkan sifatnya kelompok pertemanan termasuk kedalam komunikasi kelompok kecil dengan komunikasi yang berlangsung merupakan tipe komunikasi antar pribadi, adapun didukung beberapa faktor yakni pertama, komunikasi yang dilakukan setiap individu dalam kelompok dengan cara tatap muka, kedua, setiap anggota kelompok memiliki posisi atau kedudukan yang sama, pembicaraan yang dilakukan dapat dipotong dan tidak ada komunikasi yang bersifat mendominasi situasi, ketiga, semua anggota kelompok dapat berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan(Novita et al., 2023).

Interaksi komunikasi dalam hubungan *circle* pertemanan merupakan hal yang sangat penting dilakukan, disamping untuk saling mengenal satu sama lain, Komunikasi juga dapat berperan dalam mempengaruhi perubahan sikap serta perilaku setiap individu, komunikasi antar pribadi bersifat persuasif yakni komunikasi yang memiliki pengaruh untuk memberikan bimbingan agar oranglain bertindak sesuai dengan keinginan dari komunikator (Mahendra & Flowerina, 2021). Menurut Stuart setiap komunikasi yang disampaikan kepada penerima pesan dengan perencanaan, akan memiliki tujuan untuk mempengaruhi. Efek pengaruh yang diberikan seperti perubahan pemikiran serta perbedaan perasaan yang dirasakan penerima pesan saat sebelum dan setelah menerima pesan.

Komunikasi yang terus menerus terjalin dalam sebuah *circle* pertemanan akan memberikan pengaruh pada masing-masing anggota, seperti terjadinya perubahan persepsi individu yang dipengaruhi oleh pendapat dari anggota lainnya. Pembentukan kelompok menjadi salah satu sarana pembelajaran mengenai oranglain dan lebih mendalami karakteristik diri pribadi, penentuan dalam keikutsertaan sebuah kelompok mereka akan melihat dari segi kesamaan yang dimiliki untuk menciptakan rasa nyaman dalam berinteraksi (Malihah & Setiyorini, 2019).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama & Tahun	Toeri yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Pola Komunikasi Interpersonal Dan Interaksi Sosial Pada Siswa Tunarungu Di SLB B/C Swadaya Semarang Listiyani et al. (2024)	<ul style="list-style-type: none">- Teori Komunikasi Interpersonal- Teori Keterbatasan Komunikasi- Teori Komunikasi Nonverbal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dan interaksi yang dimiliki oleh Siswa tunarungu dipengaruhi oleh keterbatasan bahasa yang dimiliki, pola komunikasi interpersonal yang dibentuk Siswa tunarungu dengan teman tunarungunya cenderung menggunakan bahasa isyarat, karena mudah dipahami oleh semua kriteria tunarungu. Interaksi sosial Siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam lingkungan pertemanan dan relasi, Siswa tunarungu cenderung lebih terbuka dan merasa nyaman ketika berinteraksi dengan sesama teman tunarungunya dibandingkan dengan individu tidak tunarungu.
2.	Komunikasi Interpersonal dalam Interaksi Sosial pada Siswa Pecandu Games Maharani & Widiarti (2021)	<ul style="list-style-type: none">- Teori Komunikasi Interpersonal- Teori Kecanduan Media- Teori Sosialisasi Media	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan video dapat menjadi medium untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan membangun hubungan sosial, ketergantungan yang tinggi pada game dapat berdampak sosial terhadap kemampuan sosial Siswa di dunia nyata. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memfasilitasi keseimbangan antara waktu bermain game dan interaksi sosial secara langsung.

No.	Judul, Nama & Tahun	Toeri yang Digunakan	Hasil Penelitian
3.	Implementasi Pola Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Radjagukguk (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Teori Komunikasi Antar Pribadi - Teori Hubungan Interpersonal - Teori Persepsi Sosial 	Penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam tahap perkembangannya sangat membutuhkan ruang untuk menyampaikan segala perasaannya, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman-teman. Namun, hal ini bisa berjalan lancar jika semua pihak memiliki rasa percaya diri dan tidak merasa malu, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Jika sebaliknya, seperti merasa malu, tidak percaya diri, atau bahkan tertutup dan tidak mau bersosialisasi, maka proses ini bisa mengalami hambatan.
4.	Peranan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Isti'adah & Permana (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Teori Kelompok Teman Sebaya - Teori Interaksi Sosial - Teori Keterlibatan Sosial 	Penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan yang baik dan berarti antara kelompok teman sebaya di sekolah dengan kemampuan berkomunikasi antar siswa. Jadi, jika siswa lebih aktif dan terlibat dalam kelompok teman sebaya secara positif, maka kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang lain juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Tabel 2.6 Persamaan dan Perbedaan

No	Judul, Nama, Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pola Komunikasi Interpersonal Dan Interaksi Sosial Pada Siswa Tunarungu Di SLB B/C Swadaya Semarang Listiyani et al. (2024)	Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada pola komunikasi interpersonal di kalangan Siswa, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk hubungan antar individu. Baik Siswa tunarungu maupun Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran menunjukkan bahwa komunikasi adalah aspek vital dalam membangun pertemanan dan memahami satu sama lain, meskipun dengan tantangan yang berbeda.	paling utama terletak pada konteks dan kelompok subjek yang diteliti.
	Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa Di Swasta Panti Budaya Kisaran Jelita Maya Sari Sagala (2025)		
2	Komunikasi Interpersonal dalam Interaksi Sosial pada Siswa Pecandu Games Maharani & Widiarti (2021)	Kedua penelitian berfokus pada kelompok Siswa sebagai subjek utama, mengeksplorasi aspek komunikasi interpersonal di antara mereka. Keduanya meneliti komunikasi interpersonal sebagai elemen penting dalam interaksi 35ocial, baik di dunia nyata maupun dalam konteks digital.	Konteks Penelitian yaitu Siswa SMA dan Siswa pecandu games. Mengenai dampak langsung media digital dan interaksi langsung
	Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa Di Swasta Panti Budaya Kisaran Jelita Maya Sari Sagala (2025)		
3	Implementasi Pola Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Radjagukguk (2019)	Kedua penelitian ini sama-sama mengeksplorasi pola komunikasi yang terjadi di antara Siswa, menekankan bahwa komunikasi antar pribadi adalah elemen kunci dalam membangun dan memelihara hubungan sosial.	perbedaan utama terletak pada Focus dan konteks penelitian.
	Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa Di Swasta Panti Budaya Kisaran Jelita Maya Sari Sagala (2025)		
4	Peranan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Isti'adah & Permana (2017)	Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya kelompok teman sebaya dalam membentuk pola komunikasi interpersonal di kalangan Siswa.	fokus dan konteks penelitian berbeda terhadap peranan kelompok teman sebaya dan SMA Swasta Panti Budaya Kisaran.
	Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa Di Swasta Panti Budaya Kisaran Jelita Maya Sari Sagala (2025)		

2.7 Kerangka Pemikiran



2.0 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Agst 2025
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Seminar Proposal								
3.	Revisi Proposal								
4.	Pelaksanaan Penelitian								
5.	Seminar Hasil								
6.	Revisi Skripsi								
7.	Sidang Meja Hijau								

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam metode kualitatif merujuk pada lokasi atau konteks di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Pemilihan tempat penelitian sangat penting, karena dapat mempengaruhi hasil dan keakuratan data yang diperoleh (Moleong, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, yang terletak di Kota Kisaran, Asahan tepatnya Jl. Durian No.24, Kisaran Naga, Kec. Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang dikenal dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan perhatian terhadap perkembangan karakter siswa. SMA Swasta Panti Budaya Kisaran memiliki visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

pengembangan sosial dan emosional siswa, sehingga menjadi tempat yang ideal untuk mengeksplorasi pola komunikasi interpersonal di kalangan Siswa.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu sistem yang menjelaskan cara-cara dan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Metodologi ini mencakup pemilihan metode yang sesuai, desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Dalam penelitian, metodologi berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Pemilihan metodologi yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas dan keakuratan hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif, yaitu berupa kata-kata, narasi, hasil wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi visual yang mendukung temuan. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka, tetapi deskripsi nyata dari pengalaman dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Adapun kelebihan dan kekurangan pendekatan fenomenologis:

1. Kelebihan Pendekatan Fenomenologi

- a. Pendekatan mendalam: Fenomenologi memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman manusia.
- b. Fleksibilitas: Cocok untuk studi berbagai fenomena yang bersifat kompleks dan kontekstual.
- c. Kontekstualisasi: Analisis data memperhatikan latar belakang sosial, budaya, dan emosional subjek.

2. Kekurangan Pendekatan Fenomenologi

- a. Subjektivitas, Menetapkan reliabilitas dan validitas dalam penelitian fenomenologi dapat menjadi tantangan tersendiri, sehingga ada kecenderungan penelitian bersifat subjektif.
- b. Bias, Bias yang ditimbulkan peneliti dapat mempengaruhi penelitian, dan ini terutama berlaku pada penelitian fenomenologis.
- c. Presentasi hasil, Mempresentasikan temuan penelitian ini lebih sulit karena hasil penelitian dapat terbukti sangat kualitatif, yang membuatnya sulit untuk menyajikan temuan dengan cara yang dianggap berguna oleh praktisi.

SMA Swasta Panti Budaya Kisaran memiliki kondisi sekolah yang mendukung untuk dijadikan lokasi penelitian kualitatif. Jumlah siswanya tidak terlalu banyak, suasana sekolah cukup kondusif, dan interaksi antar siswa terlihat aktif baik di dalam kelas, saat istirahat, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, siswa juga aktif menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi, yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

Dengan pendekatan deskriptif, peneliti dapat memahami dan menggambarkan pola komunikasi yang terbentuk dalam pertemanan siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta pengaruh media sosial dan circle pertemanan terhadap cara siswa berinteraksi di lingkungan sekolah. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali berinteraksi langsung dengan subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen. Data yang kemudian diambil dan dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang muncul. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku dan interaksi manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori komunikasi utama, yaitu pola komunikasi primer dan pola komunikasi sirkular, untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran. Pola komunikasi primer digunakan untuk menggambarkan komunikasi yang terjadi secara langsung dan lebih intim antar individu atau kelompok kecil (Gudykunst, 2003), sementara pola komunikasi sirkular diterapkan untuk menggambarkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan dalam interaksi antar siswa (Littlejohn & Foss, 2009). Kedua pola ini akan membantu peneliti dalam memahami dinamika komunikasi dalam hubungan pertemanan siswa, baik dalam interaksi tatap muka maupun dalam komunikasi digital melalui media sosial atau aplikasi pesan instan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal pertemanan antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, berbagai teknik pengumpulan data akan digunakan untuk menggali informasi secara mendalam. Teknik-teknik ini dirancang untuk memperoleh data yang sangat relevan dengan konteks sosial di lingkungan sekolah.

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa dari berbagai kelas untuk memahami pengalaman mereka dalam berkomunikasi dan menjalin pertemanan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, peneliti akan menggunakan panduan pertanyaan namun tetap membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Berguna untuk pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dengan jawaban dicatat atau direkam (Putri et al., 2012).

3.4.2 Observasi

Observasi partisipatif akan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dan waktu istirahat di sekolah. Peneliti akan terlibat dalam kegiatan tersebut untuk mengamati interaksi sosial yang terjadi di antara siswa. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pola komunikasi dan dinamika kelompok dalam konteks alami mereka (Sugiyono, 2022).

Observasi juga dilakukan secara langsung di lingkungan SMA Swasta Panti Budaya Kisaran untuk memahami dinamika komunikasi antar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini terletak di Jl. Durian No.24, Kota Kisaran Timur,

Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. SMA ini memiliki suasana yang cukup kondusif, dengan jumlah siswa yang relatif tidak terlalu besar, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang intens antar siswa. Fasilitas sekolah cukup memadai, mulai dari ruang kelas, ruang OSIS, ruang laboratorium, hingga lapangan olahraga yang sering menjadi tempat berkumpulnya siswa pada waktu istirahat.

Selama observasi, peneliti mencatat bahwa siswa lebih banyak membentuk kelompok kecil (*circle pertemanan*), baik di dalam maupun luar kelas. Mereka berinteraksi secara langsung maupun melalui ponsel pintar untuk bertukar pesan di WhatsApp atau Instagram. Pola komunikasi ini menunjukkan keterkaitan antara media sosial dan komunikasi tatap muka. Komunikasi yang terjadi cenderung spontan, akrab, dan tidak formal.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seorang individu ataupun kelompok, peristiwa atau kejadian dalam suatu sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi Dapat melengkapi hasil penelitian dengan data yang riil (Putri et al., 2012).

Dokumentasi yang dikumpulkan seperti foto kegiatan OSIS, jadwal kelas, dan hasil pengumuman kegiatan sekolah, terlihat bahwa siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan acara sosial. Hal ini memperkuat bukti adanya interaksi yang konsisten dan berulang antar siswa.

Hasil wawancara mendalam memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai pola komunikasi yang dijalani siswa. Sebagian besar informan

menyatakan bahwa komunikasi tatap muka masih menjadi sarana utama untuk membangun kepercayaan dan kedekatan emosional. Namun, media sosial tetap digunakan sebagai penunjang, terutama untuk mempertahankan komunikasi di luar jam sekolah. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa cara mereka berkomunikasi dipengaruhi oleh kelompok pertemanan mereka. Ada yang cenderung terbuka dan ekspresif saat bersama circle dekat, namun menjadi pasif saat berada di lingkungan yang kurang akrab.

Para guru yang diwawancarai turut memperkuat temuan ini, menyatakan bahwa siswa memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda tergantung konteks sosial dan circle mereka. Guru juga menyoroti bahwa media sosial berpengaruh besar dalam membentuk dinamika pertemanan, namun tidak menggantikan pentingnya komunikasi tatap muka yang masih menjadi fondasi utama relasi sosial di sekolah.

3.4.4 Informan atau Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, informan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pola komunikasi interpersonal di antara Siswa. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Siswa-siswa SMA Swasta Panti Budaya Kisaran.
2. Guru dengan kriteria mengajar di kelas yang sama, terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, memiliki pengalaman mengajar minimal 2-3 tahun.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel dari populasi dengan mempertimbangkan maksud dan tujuan penelitian sampel yang diambil langsung atau dipilih dari populasinya (Putri et al.,

2012). Alasan pemilihan *purposive sampling* adalah fokus pada informan yang relevan, kriteria khusus keterlibatan siswa dan guru, sehingga diperoleh data berkualitas dan dikumpulkan lebih terarah. Wawancara mendalam dan diskusi kelompok dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif mereka terkait pola komunikasi interpersonal dalam pertemanan. (Moleong, 2018). Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status Siswa Aktif (Aktif dalam kegiatan akademik atau ekstrakurikuler di sekolah)
2. Anggota Kelompok Pertemanan (Kelompok kecil atau besar, dan terlibat dalam komunikasi rutin baik tatap muka maupun melalui teknologi).
3. Latar Belakang (Status sosial, etnis, dan agama).
4. Usia atau Kelas Pendidikan Jenis Kelamin (Perbedaan mewakili siswa dari berbagai kelas (kelas X dan XI) IPA atau IPS).
5. Pengalaman dalam Penggunaan Teknologi Komunikasi (Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook).
6. Kemampuan dan Keinginan Berpartisipasi

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan untuk memahami dan menginterpretasi data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan fokus grup diskusi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan mencakup beberapa langkah berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring, meringkas, dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk mengelola informasi yang kompleks dan beragam yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan diskusi kelompok.

3.5.2 Data Display

Data display adalah proses penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami untuk memfasilitasi analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data display dilakukan untuk menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan diskusi kelompok agar lebih terstruktur. Penyajian data yang jelas dan sistematis akan memudahkan peneliti dalam menganalisis informasi yang diperoleh dan menarik kesimpulan yang relevan.

3.5.3 Kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan utama ketiga dalam analisis data. Pada awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarnya. Pada awalnya peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi tidak terpakai yang tidak bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini adalah studi deskripsi kualitatif, yaitu penelitian pada pemrosesan data yang terkait dengan situasi dan peristiwa yang kemudian mendapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

3.5.4 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik untuk memvalidasi temuan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara (Flick, 2018):

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru, dan observasi di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat konsistensi atau perbedaan dalam informasi yang diberikan oleh berbagai pihak.
2. Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Penggunaan metode yang beragam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai pola komunikasi interpersonal di antara Siswa.
3. Triangulasi Peneliti: Jika memungkinkan, melibatkan lebih dari satu peneliti dalam analisis data dapat membantu mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil.

Triangulasi tidak hanya berfungsi untuk memverifikasi data, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan interpretasi yang lebih mendalam dan akurat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola komunikasi interpersonal pertemanan antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terbentuk dari perpaduan komunikasi tatap muka (pola primer) dan komunikasi melalui media sosial (pola sirkular). Komunikasi tatap muka terjadi di berbagai situasi seperti di ruang kelas, saat jam istirahat, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk komunikasi ini memberikan kesempatan untuk saling bertatap muka, mengungkapkan emosi secara langsung, serta membangun kedekatan emosional yang kuat. Sementara itu, komunikasi melalui media sosial terutama WhatsApp dan Instagram menjadi sarana penting untuk mempertahankan hubungan di luar jam sekolah, memudahkan pertukaran informasi, serta memfasilitasi koordinasi kegiatan bersama. Kedua bentuk komunikasi ini saling melengkapi, di mana komunikasi tatap muka memperkuat ikatan emosional, sedangkan komunikasi daring menjaga kesinambungan interaksi meski terhalang jarak dan waktu.
2. Pola komunikasi yang terjalin dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keterbukaan diri, kemampuan mendengarkan secara aktif, rasa saling percaya, serta kesamaan minat yang memperlancar proses komunikasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, peran circle pertemanan, serta dukungan teknologi yang mempermudah interaksi. Namun,

terdapat pula hambatan yang dihadapi, seperti perbedaan karakter antar siswa, latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, kesalahpahaman dalam penyampaian pesan, keterbatasan waktu untuk bertatap muka, dan distraksi dari penggunaan teknologi. *Circle* pertemanan terbukti berperan signifikan dalam mempengaruhi cara siswa berkomunikasi; kelompok teman sebaya menjadi wadah untuk saling berbagi, memberi dukungan, sekaligus membentuk dinamika sosial yang dapat mendorong atau menghambat kelancaran interaksi.

3. Komunikasi interpersonal yang efektif membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hubungan pertemanan antar siswa. Interaksi yang terjalin dengan baik ditandai oleh meningkatnya rasa saling menghargai, kepercayaan, dan empati, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas di antara anggota kelompok pertemanan. Siswa menjadi lebih mampu bekerja sama, saling membantu dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, serta mengelola perbedaan pendapat dan konflik secara konstruktif. Kondisi ini mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional seluruh siswa. Temuan ini juga menegaskan kembali bahwa komunikasi yang terarah, terbuka, dan saling menghormati merupakan kunci untuk membangun pertemanan yang sehat dan berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk memperdalam kajian mengenai pengaruh teknologi, terutama media sosial, terhadap pola komunikasi interpersonal siswa, serta mengeksplorasi perbedaan karakter individu dalam berbagai konteks sosial di sekolah. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkaji peran guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi inklusif, serta bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat mempererat hubungan sosial antar siswa. Selain itu, penerapan temuan penelitian ini dalam praktik pendidikan, seperti merancang program yang memfasilitasi komunikasi terbuka antar siswa, dapat menjadi fokus yang bermanfaat bagi pengembangan lingkungan sekolah yang lebih mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, L. G., Abed, M. G., & Shackelford, T. K. (2023). Interpersonal Communication Style and Personal and Professional Growth among Saudi Arabian Employees. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph20020910>
- Alavi, M., & Gill, A. (2019). The role of organizational culture in improving communication within workplace. *Journal of Business Communication*, 24(2).
- APJII. (2024). Survei Internet APJII 2024. Diambil dari <https://survei.apjii.or.id/>
- Ardan, A. F., & Wijayani, Q. N. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM ERA DIGITAL TANTANGAN DAN PELUANG. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 16(1), 101–120.
- Astuti, M., Herlina, Anggreini, S., & Husnah, A. (2024). Dampak Lingkaran (Circle) Pertemanan Terhadap Moral dan Karakteristik Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1369–1383. Diambil dari <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/582>
- Bavelas, J. (2022). Gender and Communication Patterns International. *Journal of Communication Research*.
- Beenen, G., O'Donnell, S., Levine, E., Guan, L., & Riegelsberger, J. (2023).anagerial Interpersonal Communication Skills and Employee Performance: A Threefold Approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 910.
- Caughlin, J. P. (2023). The Role of Communication in Adolescent Friendships: Skills, Strategies, and Outcomes. *Journal of Adolescence*, 90, 108–116.
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.21163>
- DeVito, J. A. (2021). *The Interpersonal Communication Book* (14th editi). Pearson Education Limited.
- Dewi, A. K. (2023). *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pekerja Sosial Dengan Penyandang Disabilitas Dalam Membentuk Kemandirian (Studi Kasus Di Sentra Terpadu "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. London: SAGE Publications.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence 2.0*. Jakarta: SANGNINJA.

- Gudykunst, W. B. (2003). *Cross-Cultural and Intercultural Communication*. Thousand Oaks. CA: Sage Publications, Inc.
- Hampton, K., Lu, W., Rainie, L., Shin, I., & K. Purcell. (2021). *Social Media and Personal Relationships: How Digital Communication is Shaping the New Social Network*. New York: Oxford University Press.
- Hidayati, N., & Setiawan, B. (2023). Komunikasi Interpersonal dan Pengaruh Teknologi Terhadap Hubungan Pertemanan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(2), 45–59.
- Isti'adah, F. N., & Permana, R. (2017). Peranan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v6i1.7117>
- Juli. (2023). *Peran Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Mental (Penelitian Di Asrama Putri Mahasiswa Landak Kalimantan Barat)*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD."
- Kurniawan, B. (2023). Perbedaan Komunikasi Siswa Berdasarkan Latar Belakang Sosial dan Ekonomi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 13(2), 129–137.
- Listiyani, L. A., Wulandari, I. S., Auliasari, A., Fahmi, Z., & Masfia, I. (2024). Pola Komunikasi Interpersonal Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Tunarungu Di SLB B/C Swadaya Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10786–10800. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11170>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maharani, G. N., & Widiarti, P. W. (2021). Komunikasi Interpersonal Dalam Interaksi Sosial Pada Remaja Pecandu Games Interpersonal Communication in Social Interaction of Teenagers That Addicted To Games. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(4). <https://doi.org/10.21831/lektur.v3i4.16958>
- Mahendra, A., & Flowerina, I. (2021). Pengaruh Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Sumbar Pada Masa Pandemi Covid-19. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 1(3), 66–75. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.134>
- Malihah, E., & Setiyorini, H. P. D. (2019). Industry Revolution 4.0: The Challenge for Secondary Education on Tourism and Hospitality in Indonesia, (August), 2–6. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.106>
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 32–37. <https://doi.org/10.29210/140800>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Monica, N., Marta, R. F., & Panggabean, H. (2023). Studi Efikasi Diri terhadap Komunikasi Non-Verbal dalam Karakter Utama Film The Pursuit of Happiness. *Scriptura*, 13(1), 79–89. <https://doi.org/10.9744/scriptura.13.1.79-89>
- Novita, S., Hasmawati, F., & Fitri, H. U. (2023). Analisa Komunikasi Circle Pertemanan Siswa Dalam Perubahan Konsep Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 160. Diambil dari <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.567>
- Nugroho, E. (2018). *Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Identitas Sosial Remaja di Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Putri, R., Rosmalia, D., Fahmi, Sihombing, P. R., Siregar, S., Suardika, I. K., ... Zahari, M. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Radjagukguk, D. L. (2019). Implementasi Pola Komunikasi Antar Pribadi Pada Remaja. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 49–63. <https://doi.org/10.33822/jep.v1i01.443>
- Rahmad, A. P., Ragil, W. ., Endang, & Ariyanto, R. D. (2020). *ENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI KELAS X SMK PEMUDA PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Ruler, B., Cohen, E., & Meyer, R. (2023). Two-Way Communication: Building Positive Relationships. *Communication Theory*, 27(1), 1–15.
- Sari, R. (2020). Komunikasi Efektif dalam Hubungan Pertemanan Remaja di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(1), 102-110.
- Sidiq, N. (2024). *Studi Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjung Morawa*. Universitas Medan Area.
- Siregar, N. S., Prayudi, A., Warsani, P. S., & Rosalina, D. (2024). *Peningkatan sumber daya manusia melalui penguatan literasi media sosial dan komunikasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Subarkah, A. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Memotivasi Anggota Untuk Berprestasi Di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda D.I. Yogyakarta. Skripsi*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD.”
- Sugianto, H. (2024). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan ...*, (June). Diambil dari <http://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive/article/view/66%0Ahttp://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive/article/download/66/50>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukma, A. R. (2022). *Pola Komunikasi Pertemanan Toxic Di Lingkungan Universitas Semarang*. Universitas Semarang.
- Sutrisno, A. (2018). Komunikasi Efektif dalam Mencegah Perundungan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 22(2), 115–123.
- Taneja, H., Webster, J. G., & Mishra, S. (2019). Examining the association between social media usage and political participation in India. *International Journal of Communication*, 12, 3554–3577.
- Ting-Toomey, S., & Dorjee, T. (2015). Intercultural and intergroup communication competence: Toward an integrative perspective. *Communication Competence*, (May), 503–538. <https://doi.org/10.1515/9783110317459-021>
- Torea, N. G., Larrinaga, C., & Vélchez, M. L. (2023). Bridging the Understanding of Sustainability Accounting and Organizational Change. *Organization and Environment*, 36(1), 17–38. <https://doi.org/10.1177/10860266221083339>
- VandenBroek, A. K. (2017). Superconnected: the Internet, digital media, & techno-social life by Mary. *Journal Department of Anthropology, Binghamton University, State University of New York*, 48.
- Zaki, J. (2020). *The War for Kindness: Building Empathy in a Fractured World* (First Edit). New York: Crown Publishing Group.
- Zulfiah. (2021). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kualitas Pertemanan Pada Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Anda menjalin komunikasi dengan teman dekat Anda di sekolah?
2. Apakah ada perbedaan cara Anda berkomunikasi ketika berada di kelompok kecil dan kelompok besar?
3. Media komunikasi apa yang paling sering Anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman Anda?
4. Apakah Anda merasa lebih nyaman berkomunikasi secara langsung atau melalui media sosial?
5. Bagaimana peran teknologi dalam menjaga hubungan Anda dengan teman-teman Anda?

Lampiran 2 Lembar Wawancara untuk Siswa

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran

Petunjuk : Wawancara ini dilakukan untuk memahami cara berkomunikasi antara para siswa dalam suasana sekolah. Jawaban Anda sangat penting bagi penelitian ini. Kami mohon Anda menjawab dengan jujur dan terbuka.

Informan 1

Nama Lengkap : Juwita Agnesia Sihotang
Usia : 15 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : 1 SMP
Alamat : Jl. Sisimangaraja No 12, Kelurahan Kisaran Timur,
Kecamatan Kota Kisaran, Kabupaten Asahan.
Hari / Tanggal : Selasa, 13 Februari 2025

1. Bagaimana cara siswa berkomunikasi secara langsung satu sama lain di SMA Swasta Panti. Budaya Kisaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari?

Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi tersebut.

Jawab:

Kalau di sekolah, kita biasanya ngobrol di grup WhatsApp. Seringnya sih bahas pelajaran, tapi kadang juga bercanda atau tukar pendapat kalau ada masalah. Aku sendiri agak pemalu, jadi biasanya aku lebih banyak dengerin dulu, temen yang lain yang mulai duluan. Kayaknya sih sifat kita sama kenyamanan waktu ngobrol itu yang ngaruh banget.

2. Berapa perbedaan pola komunikasi yang terjadi antara siswa dengan . . . karakter introvert dan ekstrovert? Bagaimana perbedaan karakter ini mempengaruhi interaksi mereka dengan teman-teman sebayanya?

Jawab:

Aku lebih sering dengerin karena agak pemalu, susah mulai ngobrol. Teman yang ekstrovert biasanya mulai duluan. Jadi, aku nyaman ngobrol dalam kelompok kecil, bukan di keramaian.

3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terhadap pola komunikasi antar siswa? Apa yang membedakan komunikasi dalam lingkungan yang inklusif dibandingkan dengan lingkungan yang kurang mendukung?

Jawab:

Di sini suasananya nyaman dan teman-teman saling menghargai, jadi komunikasi jadi lebih lancar. Kalau lingkungan kurang mendukung, pasti susah buat ngobrol karena takut salah atau nggak diterima.

4. Peran media sosial dalam pola komunikasi antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Jelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap hubungan interpersonal di sekolah.

Jawab:

Media sosial bikin kita gampang sharing info dan cerita, tapi kadang bikin komunikasi kurang langsung dan kurang dekat

5. Apa pengaruh status sosial dan ekonomi terhadap pola komunikasi antara siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Apakah perbedaan status sosial memengaruhi kedekatan hubungan sosial antar siswa?

Jawab:

Kadang yang punya gadget lebih banyak bisa lebih aktif di medsos, tapi kami tetap saling menghargai dan nggak masalah beda status

6. Bagaimana siswa menyesuaikan cara mereka berkomunikasi dalam situasi tertentu. circle pertemanan yang berbeda, misalnya dalam kelompok besar dan kelompok kecil? Jelaskan perbedaan gaya komunikasi yang ditemukan dalam kedua konteks ini.

Jawab:

Kalau di grup besar biasanya aku lebih banyak dengerin dan nggak terlalu aktif. Di kelompok kecil, aku bisa ngobrol lebih santai dan terbuka.

7. Apa saja hal-hal utama yang memengaruhi sejauh mana siswa merasa nyaman berbicara dengan teman sebaya mereka? Bagaimana hal-hal tersebut berdampak pada hubungan sosial antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran?

Jawab:

Kalau aku sih nyaman kalau teman nggak nyinyir dan saling menghargai.

Kalau nyaman, kita jadi lebih dekat dan gampang cerita

8. Dalam berkomunikasi secara langsung maupun melalui teknologi, mana yang lebih sering digunakan oleh siswa, dan bagaimana kedua cara tersebut mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam berinteraksi sosial mereka?

Jawab:

Kegiatan ekstrakurikuler bikin kita lebih sering kumpul dan ngobrol santai, jadi bisa lebih kenal satu sama lain

9. Bagaimana peran sekolah dan kegiatan di luar kurikulum dalam membentuk hubungan sosial antar siswa? Bagaimana dampaknya terhadap cara mereka berkomunikasi di luar jam pembelajaran? Jawab:

Di ekstrakurikuler, kita lebih santai ngobrol dan sering kerja bareng. Jadi hubungan sama teman-teman jadi lebih erat.

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran
Petunjuk : Wawancara ini dilakukan untuk memahami cara berkomunikasi antara para siswa dalam suasana sekolah. Jawaban Anda sangat penting bagi penelitian ini. Kami mohon Anda menjawab dengan jujur dan terbuka.

Informan 2

Nama Lengkap : Endriqwe Bangun
Usia : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Kelas : 2 SMP
Alamat : Jl. SM Raja Gg. Karya No. 7, Kel. Kisaran Barat, Kec.Kota Kisaran, Kab. Asahan
Hari / Tanggal : Kamis, 15 Februari 2025

1. Bagaimana cara siswa berkomunikasi secara langsung satu sama lain di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi tersebut.

Jawab:

Di sekolah, komunikasi paling sering lewat WhatsApp, apalagi kalau cari info tugas atau kegiatan. Biasanya semua langsung pada jawab. Aku ini orangnya aktif ngobrol, suka banget ngobrol langsung sama temen, apalagi pas di kantin atau pas ekstrakurikuler. Kayaknya karakter orang sama tempat kita ngobrol itu yang bikin pola komunikasi beda-beda

2. Apa perbedaan pola komunikasi yang terjadi di antara siswa dengan karakter introvert dan ekstrovert? Bagaimana perbedaan karakter ini mempengaruhi interaksi mereka dengan teman-teman sebayanya?

Jawab:

Aku orangnya aktif, suka ngobrol banyak orang, gampang mulai pembicaraan. Teman yang introvert lebih pendiam dan butuh waktu, jadi aku biasanya yang memimpin ngobrol

3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terhadap pola komunikasi antar siswa? Apa yang membedakan komunikasi dalam lingkungan yang inklusif dibandingkan dengan lingkungan yang kurang mendukung?

Jawab:

Lingkungan yang terbuka bikin kita gampang sharing dan ngobrol apa saja. Kalau nggak supportive, biasanya orang jadi malu atau gengsi buat komunikasi

4. Bagaimana peran media sosial dalam pola komunikasi antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Jelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap hubungan interpersonal di sekolah.

Jawab:

Lewat medsos, kita cepat dapat info tugas atau kegiatan. Positifnya praktis, tapi kadang bikin ngobrol langsung jadi jarang

5. Apa pengaruh status sosial dan ekonomi terhadap pola komunikasi antara siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Apakah perbedaan status sosial memengaruhi kedekatan hubungan sosial antar siswa?

Jawab:

Aku lebih nyaman ngobrol sama teman yang punya kondisi sama, tapi di sekolah tetap bisa dekat walau beda latar belakang

6. Bagaimana siswa menyesuaikan pola komunikasi mereka dalam konteks circle pertemanan yang berbeda, misalnya dalam kelompok besar dan kelompok kecil? Jelaskan perbedaan gaya komunikasi yang ditemukan dalam kedua konteks ini.

Jawab:

Status sosial kadang pengaruh ke gaya hidup, tapi nggak bikin kami jauh karena di sekolah semua saling menghargai

7. Apa saja faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya mereka? Bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kedekatan sosial antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran?

Jawab:

Di kelompok besar aku suka ngobrol sama banyak orang, tapi di circle kecil obrolannya biasanya lebih dalam dan serius

8. Dalam hal komunikasi tatap muka dan melalui teknologi, mana yang lebih dominan di kalangan siswa, dan bagaimana keduanya saling melengkapi dalam interaksi sosial mereka?

Jawab:

Teman yang gampang diajak ngobrol dan nggak nge-judge bikin aku nyaman. Kalau nyaman, hubungan jadi akrab dan kuat.

9. Bagaimana pihak sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membangun hubungan sosial antar siswa? Apa dampaknya terhadap pola komunikasi mereka di luar jam pelajaran?

Jawab:

Sekolah kasih banyak kesempatan buat diskusi dan kegiatan bareng. Ini bikin komunikasi jadi lancar, apalagi di luar kelas

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran
Petunjuk : Wawancara ini dilakukan untuk memahami cara berkomunikasi antara para siswa dalam suasana sekolah. Jawaban Anda sangat penting bagi penelitian ini. Kami mohon Anda menjawab dengan jujur dan terbuka.

Informan 3

Nama Lengkap : Veronica Yesica Sinaga
Usia : 15 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : 1 SMP
Alamat : Jl. Kartini No. 25, Kel. Tebing Kisaran, Kec. Kota Kisaran Timur, Kab. Asahan
Hari / Tanggal : Rabu, 21 Februari 2025

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi tersebut.

Jawab:

Kalau ngobrol langsung di circle kecil, lebih enak buat cerita soal masalah pribadi atau pelajaran yang susah. Temen-temen di sekolah juga banyak yang aktif di organisasi, jadi sering sharing info kegiatan lewat grup WhatsApp. Kayaknya sih kedekatan sama suasana sekolah yang santai dan terbuka bikin komunikasi jadi lancar.

2. Apa perbedaan pola komunikasi yang terjadi di antara siswa dengan karakter introvert dan ekstrovert? Bagaimana perbedaan karakter ini mempengaruhi interaksi mereka dengan teman-teman sebayanya?

Jawab:

Aku lebih nyaman ngobrol langsung di circle kecil, karena introvert suka suasana tenang. Ekstrovert lebih gampang ngobrol sama banyak orang, mereka biasanya yang aktif ngajak ngobrol.

3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terhadap pola komunikasi antar siswa? Apa yang membedakan komunikasi dalam lingkungan yang inklusif dibandingkan dengan lingkungan yang kurang mendukung?

Jawab:

Di sekolah ini teman-teman saling dukung, jadi komunikasi lancar dan nggak ada yang ngerasa canggung. Kalau lingkungan nggak ramah, biasanya orang jadi tutup diri.

4. Bagaimana peran media sosial dalam pola komunikasi antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Jelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap hubungan interpersonal di sekolah.

Jawab:

Media sosial membantu jaga komunikasi walau nggak ketemu, tapi kadang bikin hubungan kurang personal kalau terlalu sering pakai.

5. Apa pengaruh status sosial dan ekonomi terhadap pola komunikasi antara siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Apakah perbedaan status sosial memengaruhi kedekatan hubungan sosial antar siswa?

Jawab:

Walau ada beda status, kami tetap sering ngobrol dan dekat. Lingkungan sekolah yang terbuka bikin itu jadi nggak masalah

6. Bagaimana siswa menyesuaikan pola komunikasi mereka dalam konteks circle pertemanan yang berbeda, misalnya dalam kelompok besar dan kelompok kecil? Jelaskan perbedaan gaya komunikasi yang ditemukan dalam kedua konteks ini.

Jawab:

Di kelompok kecil aku lebih nyaman curhat dan ngobrol soal hal pribadi.

Sedangkan di kelompok besar obrolannya lebih umum dan ramai.

7. Apa saja faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya mereka? Bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kedekatan sosial antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran?

Jawab:

Kalau teman-teman support dan terbuka, aku nyaman. Ini bikin kita lebih gampang dekat dan saling dukung.

8. Dalam hal komunikasi tatap muka dan melalui teknologi, mana yang lebih dominan di kalangan siswa, dan bagaimana keduanya saling melengkapi dalam interaksi sosial mereka?

Jawab:

Kegiatan di sekolah bikin kita sering ketemu dan ngobrol. Jadi komunikasi antar siswa nggak cuma pas pelajaran aja

9. Bagaimana pihak sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membangun hubungan sosial antar siswa? Apa dampaknya terhadap pola komunikasi mereka di luar jam pelajaran?

Jawab:

Lewat ekstrakurikuler, kita punya waktu buat ngobrol lebih dalam dan bangun keakraban, bukan Cuma soal pelajaran.

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran
Petunjuk : Wawancara ini dilakukan untuk memahami cara berkomunikasi antara para siswa dalam suasana sekolah. Jawaban Anda sangat penting bagi penelitian ini. Kami mohon Anda menjawab dengan jujur dan terbuka.

Informan 4

Nama Lengkap : Adelia Putri Br Lumban Tobing
Usia : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : 2 SMP
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda No. 18, Kel. Kisaran Kota, Kec. Kota Kisaran Barat, Kab. Asahan
Hari / Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2025

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi tersebut.

Jawab:

Kita sering ngobrol bareng temen, apalagi kalau ada yang lagi stress sama tugas atau masalah, pasti ada yang siap dengerin atau kasih solusi. Aku ngerasa di sekolah ini semua temen pada support, jadi nggak ada yang canggung buat ngobrol. Faktor utama yang bikin komunikasi enak itu rasa nyaman dan saling dukung antar temen.

2. Apa perbedaan pola komunikasi yang terjadi di antara siswa dengan karakter introvert dan ekstrovert? Bagaimana perbedaan karakter ini mempengaruhi interaksi mereka dengan teman-teman sebayanya?

Jawab:

Kalau aku lebih suka dengerin dulu dan ngobrol di kelompok kecil, sedangkan teman yang ekstrovert lebih cepat mulai ngobrol dan lebih aktif di banyak teman

3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terhadap pola komunikasi antar siswa? Apa yang membedakan komunikasi dalam lingkungan yang inklusif dibandingkan dengan lingkungan yang kurang mendukung?

Jawab:

Kalau lingkungan sosialnya asik dan saling support, kita jadi lebih gampang komunikasi dan bantu membantu. Kalau nggak, komunikasi malah terhambat karena kurang kepercayaan

4. Bagaimana peran media sosial dalam pola komunikasi antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Jelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap hubungan interpersonal di sekolah.

Jawab:

Medsos bikin komunikasi cepat dan gampang, tapi kalau terlalu sering bisa bikin kita kurang fokus sama teman saat ketemu langsung

5. Apa pengaruh status sosial dan ekonomi terhadap pola komunikasi antara siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Apakah perbedaan status sosial memengaruhi kedekatan hubungan sosial antar siswa?

Jawab:

Perbedaan ekonomi ada, tapi kami tetap bisa dekat karena semua saling dukung dan nggak ngeliat itu jadi penghalang

6. Bagaimana siswa menyesuaikan pola komunikasi mereka dalam konteks circle pertemanan yang berbeda, misalnya dalam kelompok besar dan kelompok kecil? Jelaskan perbedaan gaya komunikasi yang ditemukan dalam kedua konteks ini.

Jawab:

Gaya komunikasi di grup besar lebih seru dan ramai, tapi di circle kecil lebih fokus dan saling support satu sama lain

7. Apa saja faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya mereka? Bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kedekatan sosial antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran?

Jawab:

Kenyamanan datang dari rasa percaya dan saling menghargai. Kalau itu ada, hubungan sosial jadi makin erat.

8. Dalam berkomunikasi secara langsung maupun menggunakan teknologi, mana yang lebih sering digunakan oleh para siswa, dan bagaimana kedua cara tersebut saling melengkapi dalam berinteraksi sosial mereka?

Jawab:

Sekolah dan ekstrakurikuler bikin kita lebih dekat, karena sering bareng dan saling dukung, komunikasi jadi lebih lancar di luar kelas

9. Bagaimana peran sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk hubungan sosial antar siswa? Bagaimana dampaknya terhadap cara mereka berkomunikasi di luar jam belajar?

Jawab:

Sekolah sering ngadain kegiatan yang bikin kita kumpul dan ngobrol bebas.

Ini bikin komunikasi antar siswa makin asik dan nggak canggung

Informan 5

Nama Lengkap : Putri M. Hutabarat
Usia : 15 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : 1 SMP
Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto No. 9, Kel. Selawan, Kec. Kota
Kisaran, Kab. Asahan
Hari / Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2025

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi tersebut.

Jawab:

Kita juga sering sharing di Instagram, kayak foto atau cerita sehari-hari walaupun nggak ngobrol langsung. Kalau ngobrol di grup WhatsApp kadang kurang dalam sih, tapi kalau di circle kecil, kita bisa lebih terbuka dan saling dengerin. Faktor yang ngaruh itu lingkungan sekitar dan juga kebiasaan kita pakai media sosial

2. Apa perbedaan pola komunikasi yang terjadi di antara siswa dengan karakter introvert dan ekstrovert? Bagaimana perbedaan karakter ini mempengaruhi interaksi mereka dengan teman-teman sebayanya?

Jawab:

Introvert kayak aku biasanya lebih diam dan dengerin, sedangkan yang ekstrovert lebih mudah cerita dan ngajak ngobrol banyak orang. Karakter ini bikin cara kita berinteraksi beda

3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran terhadap pola komunikasi antar siswa? Apa yang membedakan komunikasi dalam lingkungan yang inklusif dibandingkan dengan lingkungan yang kurang mendukung?

Jawab:

Sekolah yang inklusif bikin kita merasa diterima, jadi lebih bebas ngobrol. Kalau tempatnya nggak nyaman, sering ada jarak dan komunikasi jadi kaku

4. Bagaimana peran media sosial dalam pola komunikasi antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Jelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial terhadap hubungan interpersonal di sekolah.

Jawab:

Medsos seru buat update dan saling support, tapi bisa bikin kita lebih sibuk sama HP, jadi kurang perhatian waktu ngobrol langsung

5. Apa pengaruh status sosial dan ekonomi terhadap pola komunikasi antara siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Apakah perbedaan status sosial memengaruhi kedekatan hubungan sosial antar siswa?

Jawab:

Kalau di grup besar obrolannya lebih santai dan nggak terlalu mendalam. Tapi di circle kecil, kita bisa cerita apa aja dan saling dengar

6. Bagaimana siswa menyesuaikan pola komunikasi mereka dalam konteks circle pertemanan yang berbeda, misalnya dalam kelompok besar dan

kelompok kecil? Jelaskan perbedaan gaya komunikasi yang ditemukan dalam kedua konteks ini.

Jawab:

Suasana yang santai dan nggak ada drama bikin aku betah ngobrol. Ini bikin kita makin dekat dan saling percaya

7. Apa saja faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya mereka? Bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kedekatan sosial antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran?

Jawab:

Suasana yang santai dan nggak ada drama bikin aku betah ngobrol. Ini bikin kita makin dekat dan saling percaya.

8. Dalam komunikasi langsung dan melalui teknologi, mana yang lebih sering digunakan oleh siswa, serta bagaimana kedua cara tersebut saling mendukung dalam berinteraksi sosial mereka? Jawab:

Medsos sering dipakai buat cepet kasih info, tapi ngobrol langsung tetap penting buat hubungan yang lebih dekat.

9. Bagaimana sekolah dan kegiatan di luar kurikulum membantu mempererat hubungan sosial antar siswa? Bagaimana pengaruhnya terhadap cara mereka berkomunikasi di luar waktu belajar?

Jawab:

Kegiatan ekstrakurikuler bikin kita lebih sering ketemu dan ngobrol santai, jadi makin akrab sama temanteman

Lampiran 3 Lembar Wawancara untuk Guru

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran

Petunjuk : Wawancara ini dilakukan untuk memahami cara berkomunikasi antara para siswa dalam suasana sekolah. Jawaban Anda sangat penting bagi penelitian ini. Kami mohon Anda menjawab dengan jujur dan terbuka.

Informan 1

Nama Lengkap : Yulia Sihotang

Mata Pelajaran : Fisika

Pengalaman Mengajar : 1- 5 Tahun

Hari / Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2025

1. Sejak kapan Anda mulai mengajar di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, dan bagaimana pengalaman Anda selama mengajar di sekolah ini?

Jawab:

Media sosial penting untuk komunikasi cepat dan kolaborasi tugas. Namun, komunikasi tatap muka tetap utama agar hubungan interpersonal siswa tetap kuat dan seimbang.

2. Berapa banyak kelas yang Anda ajar pada tahun ajaran ini? Bagaimana Anda mengelola interaksi dan pengajaran di berbagai kelas tersebut?

Jawab:

Saya mengajar 2 kelas. Saya kombinasikan metode pengajaran langsung dan diskusi kelompok supaya interaksi antar siswa makin baik.

3. Bagaimana Anda mendeskripsikan hubungan Anda dengan siswa di kelas? Apa yang Anda lakukan untuk membangun hubungan yang positif dengan mereka?

Jawab:

Saya bangun hubungan lewat pendekatan personal. Saya mendengarkan mereka, bahkan hal-hal kecil, supaya mereka merasa didengar dan dihargai di kelas

4. Bagaimana pola komunikasi antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Apakah mereka cenderung terbuka satu sama lain, atau ada hambatan dalam komunikasi mereka?

Jawab:

Mereka cukup aktif, terutama lewat media sosial dan grup kelas. Tapi memang, masih ada yang pendiam kalau tatap muka, jadi harus dibuat nyaman dulu biar bisa terbuka

5. Apakah Anda melihat adanya perbedaan pola komunikasi antar siswa berdasarkan kelompok pertemanan mereka? Bagaimana Anda mengamati perbedaan tersebut?

Jawab:

Iya, kelihatan banget. Di circle kecil biasanya obrolan lebih dalam dan personal, sementara di kelompok besar lebih santai dan umum. Saya lihat ini waktu mereka diskusi kelompok atau nongkrong di luar kelas

6. Sejauh mana teknologi (seperti media sosial dan aplikasi pesan instan) mempengaruhi komunikasi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas? Apa dampak yang Anda rasakan?

Jawab:

WA dan grup medsos bantu kerja kelompok dan tanya soal pelajaran. Tapi saya sering ingatkan biar tetap seimbang, jangan sampai lupa pentingnya komunikasi langsung

7. Apakah Anda pernah mengamati adanya hambatan dalam komunikasi antar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas? Bagaimana hal tersebut memengaruhi dinamika belajar?

Jawab:

Iya, kadang ada yang canggung berpendapat, apalagi kalau beda circle. Dampaknya, mereka jadi kurang aktif di kelas. Tapi bisa diatasi dengan pendekatan perlahan

8. Apakah pola komunikasi antar siswa mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka? Bagaimana Anda mengaitkan komunikasi yang baik dengan hasil akademik?

Jawab:

Komunikasi yang lancar bikin mereka nggak sungkan tanya atau diskusi. Jadi lebih cepat paham materi. Saya lihat yang suka tukar info dengan teman, nilainya juga cenderung bagus.

9. Bagaimana pengaruh pertemanan terhadap sikap atau perilaku siswa di kelas? Apakah pertemanan yang positif berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih baik?

Jawab:

Teman yang saling dukung sangat ngaruh. Saya lihat anak-anak yang punya circle positif cenderung lebih disiplin dan rajin. Jadi suasana belajar juga lebih nyaman.

10. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan mengenai pola komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah ini?

Jawab:

Penting banget ngajarin siswa cara komunikasi yang baik. Nggak cuma soal pelajaran, tapi juga soal sikap. Kalau komunikasi mereka sehat, otomatis lingkungannya juga nyaman

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran
Petunjuk : Wawancara ini dilakukan untuk memahami cara berkomunikasi antara para siswa dalam suasana sekolah. Jawaban Anda sangat penting bagi penelitian ini. Kami mohon Anda menjawab dengan jujur dan terbuka.

Informan 2

Nama Lengkap : Santo Saragih
Mata Pelajaran : Olahraga
Pengalaman Mengajar : 6 - 10 Tahun
Hari / Tanggal : Jumat, 23 Februari 2025

- 1) Sejak kapan Anda mulai mengajar di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, dan bagaimana pengalaman Anda selama mengajar di sekolah ini?

Jawab:

Sekolah mendukung budaya komunikasi terbuka lewat berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler jadi media efektif membangun hubungan sosial dan komunikasi siswa di luar jam pelajaran.

- 2) Berapa banyak kelas yang Anda ajar pada tahun ajaran ini? Bagaimana Anda mengelola interaksi dan pengajaran di berbagai kelas tersebut?

Jawab:

Tahun ini saya pegang 4 kelas. Saya fokus memberi ruang bagi siswa untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dalam kegiatan olahraga

- 3) Bagaimana Anda mendeskripsikan hubungan Anda dengan siswa di kelas?

Apa yang Anda lakukan untuk membangun hubungan yang positif dengan mereka?

Jawab:

Saya usahakan hubungan yang santai tapi tetap disiplin. Saya sering beri semangat dan dukungan biar mereka merasa dihargai

- 4) Bagaimana pola komunikasi antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya

Kisaran? Apakah mereka cenderung terbuka satu sama lain, atau ada hambatan dalam komunikasi mereka?

Jawab:

Anak-anak di sini umumnya gampang akrab. Mereka cepat nyambung satu sama lain, terutama lewat kegiatan olahraga. Hambatan komunikasi jarang, asal suasananya mendukung.

- 5) Apakah Anda melihat adanya perbedaan pola komunikasi antar siswa berdasarkan kelompok pertemanan mereka? Bagaimana Anda mengamati perbedaan tersebut?

Jawab:

Ada bedanya. Teman dekat biasanya lebih terbuka dan saling dukung, apalagi saat latihan bareng. Kalau di kelompok besar, komunikasi lebih ramai tapi kadang kurang fokus

- 6) Sejauh mana teknologi (seperti media sosial dan aplikasi pesan instan) mempengaruhi komunikasi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas? Apa dampak yang Anda rasakan?

Jawab:

Media sosial bantu koordinasi kegiatan, apalagi ekstrakurikuler. Tapi, kadang juga bikin mereka lebih sibuk main

- 7) HP daripada ngobrol langsung. Apakah Anda pernah mengamati adanya hambatan dalam komunikasi antar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas? Bagaimana hal tersebut memengaruhi dinamika belajar?

Jawab:

Ada juga yang agak tertutup kalau baru masuk kelompok. Itu bikin kerja tim jadi kurang kompak. Tapi biasanya kalau udah kenal, komunikasi mereka membaik.

- 8) Apakah pola komunikasi antar siswa mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka? Bagaimana Anda mengaitkan komunikasi yang baik dengan hasil akademik?

Jawab: Pasti berpengaruh. Kalau komunikasi mereka baik, mereka lebih semangat belajar bareng, saling bantu. Itu kelihatan dari tugas yang dikerjakan bareng-bareng, hasilnya juga lebih maksimal

- 9) Bagaimana pengaruh pertemanan terhadap sikap atau perilaku siswa di kelas? Apakah pertemanan yang positif berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih baik?

Jawab:

Pertemanan yang sehat bikin suasana kelas lebih kompak. Siswa jadi semangat ikut kegiatan, bantu satu sama lain. Tapi kalau ada geng-gengan, kadang malah bikin suasana agak renggang

10) Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan mengenai pola komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah ini?

Jawab:

Saya rasa siswa-siswa sekarang udah cukup terbuka. Tinggal bagaimana kita sebagai guru terus memfasilitasi, supaya komunikasi mereka tetap positif dan membangun

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Interpersonal Pertemanan Antar Siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran
Petunjuk : Wawancara ini dilakukan untuk memahami cara berkomunikasi antara para siswa dalam suasana sekolah. Jawaban Anda sangat penting bagi penelitian ini. Kami mohon Anda menjawab dengan jujur dan terbuka.

Informan 3

Nama Lengkap : Ranto Manalu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pengalaman Mengajar : 10 Tahun
Hari / Tanggal : Kamis, 22 Februari 2025

1) Sejak kapan Anda mulai mengajar di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, dan bagaimana pengalaman Anda selama mengajar di sekolah ini?

Jawab:

Karakter siswa memengaruhi pola komunikasi. Siswa ekstrovert lebih aktif, sedangkan introvert lebih banyak mendengarkan. Penting memberikan ruang agar semua nyaman berinteraksi, supaya komunikasi berjalan efektif dan inklusif

2) Berapa banyak kelas yang Anda ajar pada tahun ajaran ini? Bagaimana Anda mengelola interaksi dan pengajaran di berbagai kelas tersebut?

Jawab:

Saya mengajar 3 kelas tahun ini. Saya selalu berusaha membuat suasana kelas nyaman supaya siswa aktif berinteraksi dan tidak ada yang merasa tertinggal

- 3) Bagaimana Anda mendeskripsikan hubungan Anda dengan siswa di kelas?

Apa yang Anda lakukan untuk membangun hubungan yang positif dengan mereka?

Jawab:

Hubungan saya dengan siswa cukup dekat. Saya sering ajak mereka diskusi ringan di luar pelajaran, supaya mereka nyaman dan nggak sungkan bertanya

- 4) Bagaimana pola komunikasi antar siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran? Apakah mereka cenderung terbuka satu sama lain, atau ada hambatan dalam komunikasi mereka?

Jawab:

Sebagian besar siswa cukup terbuka dalam berkomunikasi, apalagi saat kerja kelompok. Tapi ada juga yang masih malu-malu, jadi perlu didorong lewat pendekatan yang lebih personal.

- 5) Apakah Anda melihat adanya perbedaan pola komunikasi antar siswa berdasarkan kelompok pertemanan mereka? Bagaimana Anda mengamati perbedaan tersebut?

Jawab:

Iya, kelihatan banget. Di circle kecil biasanya obrolan lebih dalam dan personal, sementara di kelompok besar lebih santai dan umum. Saya lihat ini waktu mereka diskusi kelompok atau nongkrong di luar kelas

- 6) Sejauh mana teknologi (seperti media sosial dan aplikasi pesan instan) mempengaruhi komunikasi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas? Apa dampak yang Anda rasakan?

Jawab:

Pengaruhnya besar. Mereka lebih cepat berbagi info lewat WA atau IG. Positifnya komunikasi jadi lancar, tapi kadang juga bikin mereka kurang fokus kalau dibawa ke kelas

- 7) HP daripada ngobrol langsung. Apakah Anda pernah mengamati adanya hambatan dalam komunikasi antar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas? Bagaimana hal tersebut memengaruhi dinamika belajar?

Jawab:

Ada juga yang agak tertutup kalau baru masuk kelompok. Itu bikin kerja tim jadi kurang kompak. Tapi biasanya kalau udah kenal, komunikasi mereka membaik.

- 8) Apakah pola komunikasi antar siswa mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka? Bagaimana Anda mengaitkan komunikasi yang baik dengan hasil akademik?

Jawab:

Pernah, terutama dari siswa yang pendiam atau kurang percaya diri. Kadang mereka jadi pasif di diskusi, jadi saya bantu dorong mereka biar lebih berani ngomong

- 9) Bagaimana pengaruh pertemanan terhadap sikap atau perilaku siswa di kelas? Apakah pertemanan yang positif berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih baik?

Jawab:

Kalau temannya suportif, biasanya sikapnya juga lebih positif. Mereka saling dorong buat aktif di kelas. Teman yang baik bikin mereka nggak takut salah, jadi lebih percaya diri.

- 10) Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan mengenai pola komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah ini?

Jawab:

Menurut saya, komunikasi antar siswa di sini udah cukup baik. Tinggal terus dibimbing aja supaya tetap sehat dan saling menghargai, apalagi di era digital sekarang.

Lampiran 4 Lembar Observasi Penelitian untuk Siswa

No.	Hari	Tanggal	Kelas	Hal yang Diobservasi	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Kamis	13 Februari 2025	X	Pola komunikasi tatap muka antar siswa	Siswa berbicara mengenai tugas yang diberikan di kelas	Komunikasi berjalan lancar, fokus pada materi tugas
2.	Jumat	14 Februari 2025	X	Penggunaan media sosial (WhatsApp) untuk diskusi kelompok	Diskusi antar kelompok melalui aplikasi WhatsApp mengenai kegiatan ekstrakurikuler	Diskusi aktif, beberapa anggota menggunakan emoji dan singkatan
3.	Selasa	18 Februari 2025	XI	Pola komunikasi dalam kelompok di luar kelas	Kelompok siswa berbicara sambil berjalan pulang setelah sekolah	Pembicaraan lebih santai, ada humor dan tawa dalam percakapan
4.	Rabu	21 Februari 2025	XI	Penggunaan teknologi dalam komunikasi sehari-hari	Salah satu siswa menggunakan Instagram untuk membagikan informasi tentang tugas kelompok	Penggunaan media sosial membantu penyebaran informasi dengan cepat
5.	Senin	24 Februari 2025	XI	Pola komunikasi dalam kelompok di kelas	Kelompok siswa melakukan diskusi tentang pelajaran matematika	Interaksi terbuka, semua siswa aktif berpartisipasi

Lampiran 5 Lembar Observasi untuk Guru

No.	Hari	Tanggal	Pelajaran	Hal yang Diobservasi	Keterangan	Hasil Observasi
1.	Senin	22 Februari 2025	Bahasa Indonesia	Pola komunikasi siswa dalam diskusi kelas	Siswa yang lebih terbuka memimpin diskusi, siswa introvert lebih mendengarkan	Siswa dengan karakter terbuka aktif dalam diskusi, siswa introvert lebih banyak mendengarkan dan berkontribusi dalam diskusi kelompok kecil.
2.	Jumat	23 Februari 2025	Olahraga	Interaksi siswa dalam diskusi dan kegiatan sekolah	Siswa merasa bebas berbicara di dalam dan di luar kelas	Sekolah mendukung komunikasi antar siswa, siswa merasa bebas berbicara, baik dalam kelas maupun saat kegiatan sekolah.
3.	Rabu	24 Februari 2025	Fisika	Pengaruh media sosial terhadap komunikasi siswa	Penggunaan WhatsApp untuk tugas kelompok, pentingnya komunikasi tatap muka	Media sosial sangat berperan dalam komunikasi tugas kelompok, namun guru juga mengajarkan pentingnya komunikasi tatap muka.

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 250 /FIS.3/01.10/1/2025
Medan, 31 Januari 2024

Lampiran. : -

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Katolik Panti budaya kisaran
Jl. Durian No.24, Kisaran Naga, Kec. Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara
21211

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Jelita maya sari sagala
NIM : 218530137
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada SMA Katolik Panti budaya kisaran untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERTEMANAN ANTAR SISWA DI SMA PANTI BUDAYA KISARAN"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik

H. Setiawan Riadi, S.P., M.I.Kom.

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 7 Surat Izin Pengambilan Data/Riset



**YAYASAN PENDIDIKAN KATOLIK
ST. YOSEPH MEDAN**
Jl. Melanthon Siregar No. 171 Komplek SMK Cinta Rakyat Pematangsiantar
SMA SWASTA PANTI BUDAYA KISARAN
Jl. Durian No. 24 Kisaran Kec. Kota Kisaran Timur Kab. Asahan
Email : smaswastapantibudaya@yahoo.co.id

NON SCHOLAE SED VITAE DISCIMUS - NON SCHOLAE SED VITAE DISCIMUS - NON SCHOLAE SED VITAE DISCIMUS - NON SCHOLAE SED VITAE DISCIMUS - NON SCHOLAE SED VITAE DISCIMUS

Nomor : 212/SMA-PB/TU/IV/2025 Kisaran, 28 Februari 2025
Lamp : -
Perihal : Telah Melaksanakan Pengambilan Data / Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Univers Medan Area
Di-
Tempat.

Dengan hormat,
Berdasarkan surat masuk yang kami terima dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 250/FIS.3/01/I/2025. Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data / Riset, tanggal, 31 Januari 2025 maka dengan ini memberitahukan bahwasanya benar telah melaksanakan pengambilan data/riset di sekolah kami : SMA Swasta Panti Budaya Kisaran Jl. Durian No. 24 Kisaran Kabupaten Asahan Terhitung Mulai Tanggal, 07 – 28 Februari 2025.

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : JELITA MAYA SARI SAGALA
NPM : 218530137
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERTEMANAN ANTAR
SISWA DI SMA SWASTA PANTI BUUDAYA KISARAN."

Demikian Surat Riset ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .



Kepala Sekolah SMA Swasta Panti Budaya

M. Botmar Harmonangan Saragih, S.Pd, M.Si

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Wawancara : Pada 13 Februari 2025, pukul 10.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan yaitu Juwita Agnesia Sihotang, Veronica Yesica Sinaga, dan Adelia Putri Br Lumban Tobing (Kiri) dan Peneliti (Kanan) di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran.



Diabadikan : Pada Kamis, 15 Februari 2025 pukul 10.00 WIB di luar ruang guru, bersama Ibu Yulia Sihotang, guru Fisika SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, beliau menjelaskan pandangannya mengenai pola komunikasi siswa dalam pertemanan serta pengaruh teknologi di lingkungan sekolah.



Wawancara : Pada Jumat, 16 Februari 2025 pukul 09.30 WIB di depan sekolah, bersama Bapak Ranto Manalu, guru Bahasa Indonesia SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, beliau membagikan pandangannya mengenai pola komunikasi siswa dalam kegiatan belajar dan interaksi saat aktivitas Mengajar di sekolah.



Diabadikan : Pada Senin, 24 Juni 2025 pukul 14.00 WIB melalui video call online bersama Ibu Meylani Tobing selaku triangulator penelitian. Dalam wawancara ini, beliau memberikan penjelasan mengenai keabsahan data serta memperkuat hasil temuan penelitian terkait pola komunikasi interpersonal siswa di SMA Swasta Panti Budaya Kisaran.



Wawancara : Pada Jumat, 16 Februari 2025 pukul 10.20 WIB di lapangan sekolah, bersama Bapak Santo Saragih, guru Olahraga SMA Swasta Panti Budaya Kisaran, beliau membagikan pandangannya mengenai pola komunikasi siswa dalam kegiatan belajar dan interaksi saat aktivitas olahraga di sekolah.

Lampiran 9 Dokumentasi Sekolah



Gambar 1. Asrama Putri SMA Swasta Panti Budaya Kisaran



Gambar 2 . Ruang Lab Komputer SMA Swasta Panti Budaya Kisaran



Gambar 3. Situasi Lingkungan Sekolah SMA Swasta Panti Budaya Kisaran



Gambar 4. Lapangan Basket dan Futsal SMA Swasta Panti Budaya Kisaran



Gambar 5. Pondok SMA Swasta Panti Budaya Kisaran



Gambar 6. Kantin Sekolah SMA Swasta Panti Budaya Kisaran



Gambar 7. Laboratorium Musik SMA Swasta Panti Budaya Kisaran



Gambar 8. Karmel Santo Yosef SMA Swasta Panti Budaya Kisaran



Gambar 9. Ruang Guru SMA Swasta Panti Budaya Kisaran



**Gambar 10. Ruang Bimbingan Konseling dan OSIS SMA Swasta Panti Budaya
Kisaran**



Gambar 11. Lapangan Volly SMA Swasta Panti Budaya Kisaran

